

**ASPEK-ASPEK DAKWAH DALAM PENGELOLAAN ZAKAT DI KANTOR
BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL (BAZNAS)
KOTA MAKASSAR**



Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos) Jurusan Manajemen Dakwah
Pada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi
UIN Alauddin Makassar

Oleh :

SADRIANI. G
NIM : 50400114021

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN ALAUDDIN MAKASSAR
2018**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sadriani. G
Nim : 50400114021
Tempat/Tgl. Lahir : Tamasongo, 26 Agustus 1996
Jurusan : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Alamat : Samata-Gowa
Judul Skripsi : Aspek-Aspek Dakwah Dalam Pengelolaan Zakat Di Kantor Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Makassar.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini adalah benar hasil karya sendiri, jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, atau dibuat oleh orang lain sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Samata, 20 Agustus 2018

Penulis

SADRIANI. G

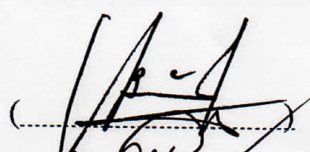
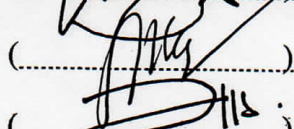
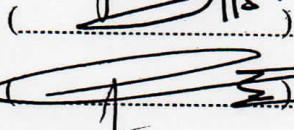

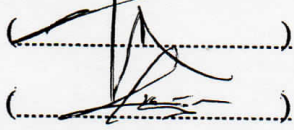
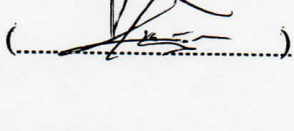
50400114021

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul, “Aspek-Aspek Dakwah dalam Pengelolaan Zakat di Kantor Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Makassar”, yang disusun oleh Sadriani.G, NIM: 50400114021, mahasiswa Jurusan Manajemen Dakwah pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Senin tanggal 20 Agustus 2018 M, bertepatan dengan 8 Dzul-Hijjah dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Jurusan Manajemen Dakwah.

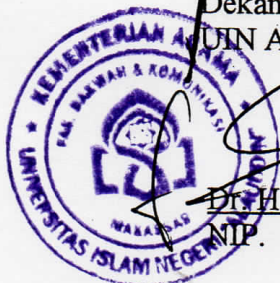
Samata-Gowa, 20 Agustus 2018 M.
8 DzulHijjah 1439 H.

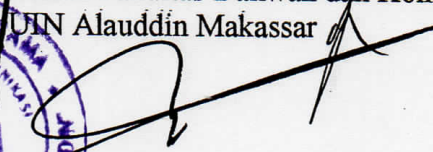
DEWAN PENGUJI:

Ketua	: Dra. St. Nasriah, M. Sos. I	()
Sekretaris	: Drs. Muh. Anwar, M.Hum	()
Pembimbing I	: Dr. H. Hasaruddin, M.Ag	()
Pembimbing II	: Dr. Muhammad Shuhufi, M.Ag	()
Munaqisy I	: Dr. H. Misbahuddin, M.Ag	()
Munaqisy II	: Dr. H. Burhanuddin Darwis, Lc.,M.Th.I	()

Diketahui oleh:

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Alauddin Makassar




Dr. H. Abd. Rasyid Masri, S.Ag., M.Pd., M.Si., MM
NIP. 19690827 199603 1 004

KATA PENGANTAR

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Segala puji syukur kehadiran Allah swt. yang telah mencurahkan segala rahmat dan hidayah-Nya kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini. Shalawat dan salam semoga tercurah kepada Nabi dan Rasul yang telah membimbing umatnya kearah kebenaran yang diridhoi oleh Allah swt., dan keluarga serta para sahabat yang setia kepadanya.

Alhamdulillah berkat hidayah dan pertolongan-Nya, peneliti dapat menyelesaikan tugas dan penyusunan skripsi ini, yang berjudul:

“Aspek-aspek Dakwah dalam Pengelolaan Zakat di Kantor Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Makassar”.

Segala upaya untuk menjadikan skripsi ini mendekati sempurna telah peneliti lakukan, namun keterbatasan yang dimiliki peneliti maka dijumpai kekurangan baik dalam segi penelitian maupun dari segi ilmiah. Peneliti menyadari tanpa adanya bantuan dan partisipasi dari berbagai pihak, skripsi ini tidak mungkin dapat terselesaikan seperti yang diharapkan. Oleh karena itu peneliti patut menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor UIN Alauddin Makassar Prof. Dr. H. Musafir Pababbari M.Si., dan Prof. Dr. H. Mardan, M. Ag, sebagai Wakil Rektor I, Prof. Dr. H. Lomba Sultan, M.A sebagai Wakil Rektor II, Prof. Siti Aisyah, MA., PhD sebagai Wakil Rektor III,

Prof. Hamdan Juhannis, M.A.,Ph.D. Sebagai Wakil Rektor IV dan serta para stafnya.

2. Dr. H. Abd. Rasyid Masri, S.Ag., M.Pd., M.Si., MM., sebagai Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar., Dr. H. Misbahuddin, M.Ag., sebagai Wakil Dekan I, Dr. H. Mahmuddin, M.Ag., sebagai Wakil Dekan II, Dr. Nur Syamsiah M. Pd. I sebagai Wakil Dekan III serta para stafnya.
3. Dra. St. Nasriah, M.Sos.I., dan Dr. H. Hasaruddin, M.Ag., sebagai Ketua dan Sekretaris Jurusan Manajemen Dakwah dan para stafnya.
4. Dr. H. Hasaruddin, M.Ag., dan Dr. Muhammad Shuhufi, M.Ag., sebagai Pembimbing I dan Pembimbing II yang dengan ikhlas meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis hingga terwujudnya skripsi ini.
5. Dr. H. Misbahuddin, M.Ag., dan Dr. H. Burhanuddin Darwis, Lc., M. Th.I., Sebagai Munaqisy I dan Munaqisy II yang telah memberikan arahan, kritikan dan saran yang konstruktif kepada peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
6. Kepada Kepala Kantor BAZNAS Kota Makassar, Wakil Ketua BAZNAS Kota Makassar dan para Staf yang telah memberikan bantuan kepada peneliti dalam penyusunan skripsi ini, terima kasih banyak.
7. Seluruh dosen, kepala perpustakaan, pegawai serta seluruh civitas akademika Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah memberikan bantuan, bimbingan dan ilmu pengetahuan selama peneliti menempuh pendidikan.
8. Peneliti juga berterima kasih kepada kedua orang tua peneliti yakni bapak Gunawan dg Tompo dan ibu Dahlia dg Kebo serta adik-adik Haslindah. G dan Sry Mulyana. G yang tidak pernah berhenti memberikan do'a terhadap kelancaran penelitian skripsi ini.

9. Teman-teman seperjuangan Jurusan Manajemen Dakwah Angkatan 2014 (MD.A, B, C dan D) khususnya Tuty Alawiyah, Reski Awal, Murni dan teman-teman lain yang tak bisa disebutkan namanya satu persatu. terima kasih atas bantuannya selama ini dan terima kasih juga kepada senior dan junior Jurusan Manajemen Dakwah disemua angkatan. Dan juga kepada teman-teman organisasi Resimen Mahasiswa (MENWA) 703 UIN Alauddin Makassar khususnya angkatan 42.
10. Teman-teman KKN Reguler ANG.57 UIN Alauddin Makassar khususnya Posko 1 Kelurahan Balo-balo, Kecamatan Belopa, Kabupaten Luwu. terima kasih telah memberi semangat kepada saya.

Akhirnya, harapan peneliti semoga tulisan ini bermanfaat bagi pengajaran motivasi. Semoga bantuan ini, bernilai ibadah di sisi Allah swt. Dan mendapat pahala yang setimpal.

Wassalamu 'Alaikum Warahmatullahi Wabarakatu.

Samata-Gowa, 20 Agustus 2018
Peneliti

SADRIANI. G
NIM: 50400114021

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
ABSTRAK	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus	4
1. Fokus Penelitian	4
2. Deskripsi Fokus	4
C. Rumusan Masalah	5
D. Tinjauan Pustaka/Penelitian Terdahulu	6
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
1. Tujuan Penelitian	7
2. Kegunaan Penelitian	7
BAB II TINJAUAN TEORITIS	9
A. Aspek-Aspek Dakwah	9
1. Pengertian Dakwah	9
2. Dasar Hukum Dakwah	10
3. Bentuk-Bentuk Dakwah	12
4. Unsur-Unsur Dakwah	15
B. Pengelolaan Zakat	17
1. Pengertian Zakat	17
2. Pengelolaan Zakat	20
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Jenis dan Lokasi Penelitian	33
1. Jenis Penelitian	33
2. Lokasi Penelitian	34
B. Pendekatan Penelitian	34
C. Sumber Data	35
1. Sumber Data Primer	35
2. Sumber Data Sekunder	35
D. Metode Pengumpulan Data	35

1. Observasi	35
2. Wawancara	36
3. Dokumentasi	36
E. Instrumen Penelitian	36
F. Tehnik Pengolahan dan Analisis Data	37
1. Reduksi Data	37
2. Penyajian Data	38
3. Analisis Perbandingan	38
4. Penarikan Kesimpulan	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	39
A. Gambar Umum Lokasi Penelitian	39
1. Sejarah Singkat BAZNAS Kota Makassar	39
2. Visi dan Misi BAZNAS Kota Makassar	41
3. Struktur Kelembagaan BAZNAS Kota Makassar	41
4. Program Kerja	44
5. Rancangan Program Kerja BAZNAS Kota Makassar	44
6. Pemberi Zakat dan Penerima Zakat	50
B. Sistem Pengelolaan Zakat di BAZNAS Kota Makassar	51
1. Bentuk Penyaluran Zakat di BAZNAS Kota Makassar	51
2. Rencana Penyaluran Zakat di BAZNAS Kota Makassar	54
3. Sistem Penyaluran Zakat di BAZNAS Kota Makassar	55
C. Aspek-aspek Dakwah dalam Pengelolaan Zakat BAZNAS	56
1. Hambatan dalam Pengelolaan Zakat di BAZNAS	64
BAB V PENUTUP	67
A. Kesimpulan	67
1. Bentuk Penyaluran Zakat	67
2. Aspek-Aspek Dakwah dalam Pengelolaan Zakat	67
B. Implikasi Penelitian	68
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
PEDOMAN WAWANCARA	
RIWAYAT HIDUP	

ABSTRAK

Nama : Sadriani. G

NIM : 50400114021

Judul : Aspek-aspek Dakwah dalam Pengelolaan Zakat di Kantor Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Makassar

Pokok permasalahan penelitian ini adalah apakah aspek-aspek dakwah dalam pengelolaan zakat di Kantor Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Makassar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1). Bagaimana bentuk penyaluran zakat di BAZNAS Kota Makassar 2). Bagaimana aspek-aspek dakwah dalam pengelolaan zakat di BAZNAS Kota Makassar.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Jenis sumber data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Selanjutnya, metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan penelusuran referensi. Analisis data yang dilakukan dengan menganalisis data secara khusus kemudian mengambil kesimpulan secara umum.

Hasil penelitian ini memberikan penjelasan tentang aspek dakwah dan penyaluran zakat secara efektif dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di BAZNAS Kota Makassar 1). Dalam pengelolaan zakat BAZNAS Kota Makassar melakukan tahapan pengelolaan zakat dan memiliki sistem penyaluran zakat yakni sistem konsumtif dan produktif, BAZNAS Kota Makassar melakukan pengelolaan zakat dengan cara mengatur pendistribusian zakat tersebut, bagaimana zakat akan berjalan dengan baik tergantung bagaimana cara mengelola dengan benar dan tidak melenceng dari undang-undang serta peraturan yang ada pada BAZNAS Kota Makassar.2). Aspek-aspek dakwah dalam Pengelolaan zakat yang dilakukan BAZNAS Kota Makassar yaitu dengan sosialisasi yang dilakukan dengan gerakan dakwah khususnya yang berkaitan dengan zakat. Seperti: Mimbar, yang dapat dipahami bahwasanya mimbar dapat digunakan untuk berceramah dan memberi kajian-kajian kepada masyarakat tentang dakwah dalam pengelolaan zakat, ruang dakwah ialah tempat untuk melakukan sosialisasi dengan masyarakat tentang bagaimana aspek dakwah yang ada di BAZNAS Kota Makassar dalam pengelolaan zakat.

Implikasi penelitian ini adalah 1) diharapkan kepada para pengurus BAZNAS agar kiranya tetap memperlihatkan peningkatan yang dilakukan terhadap masyarakat dengan pengelolaan zakat yang dilakukan selama ini sehingga BAZNAS tetap menjadi wahana dalam pemberdayaan masyarakat miskin baik sekarang maupun yang akan datang. 2) menghimbau para pengurus BAZNAS dan Tokoh-tokoh yang bersangkutan agar kiranya senantiasa memperhatikan dan mempertahankan program-program yang telah dicapai dan sukses agar kiranya bisa tercipta masyarakat yang sejahtera dan damai.

BAB I

PENDAHULUAN

A.Latar Belakang Masalah

Dakwah dalam perkembangan zaman sejalan dengan adanya perkembangan yang semakin mengkaji tentang dakwah itu sendiri. Dakwah merupakan hal yang sangat penting baik dari segi agama maupun dari segi perkembangan masyarakat dan bangsa. Dakwah adalah suatu aktivitas atau perubahan ke arah yang lebih baik dari aktivitas manusia baik dari segi agama, ekonomi, pendidikan, sosial budaya, politik dan lain-lain.¹ Dakwah dengan pesan-pesan keagamaan dan pesan-pesan sosialnya juga merupakan ajakan kepada kesadaran untuk senantiasa memiliki komitmen (*istiqomah*) di jalan yang lurus.

Secara kualitatif dakwah Islam sangatlah penting karena bertujuan untuk memengaruhi dan mentransformasikan sikap batin dan perilaku warga masyarakat menuju suatu tatanan keshalehan individu dan keshalehan sosial. Dakwah adalah ajakanyang dilakukan untuk membebaskan individu dan masyarakat dari pengaruh eksternal nilai *syathaniah* dan kejahiliahan menuju internalisasi nilai-nilai ketuhanan. Di samping itu, dakwah juga bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dalam berbagai aspek ajarannya agar yang diaktualisasikan dalam bersikap, berfikir, dan bertindak.²

Dakwah suatu kegiatan atau ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dalam berencana untuk mempengaruhi orang lain baik secara individual maupun secara kelompok, agar

¹Arifuddin Tike, *Dakwah dan Pengembangan Masyarakat Islam* (Makassar: Alauddin University Press, 2011), h. 1-7.

²Muhammad Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2009), h. 2.

timbul suatu pengertian, kesadaran, sikap serta pengalaman terhadap ajaran agama yang disampaikan kepadanya tanpa adanya unsur-unsur paksaan.³

Ibadah zakat merupakan ibadah zakat yang wajib ditunaikan oleh setiap umat muslim, yang memiliki harta yang mencapai *nisab* (ketentuan jumlah harta yang wajib dizakati). Melalaikan kewajiban zakat berarti melalaikan salah satu rukun Islam yang berimplikasi pada ketidak sempurnaan dan kerusakan iman, yang merupakan pilar utama ajaran Islam.⁴

Zakat merupakan jenis sedekah yang diwajibkan oleh Allah swt. dan Rasulullah saw. Salah satu manfaat zakat terhadap harta benda adalah tidak akan membuat harta itu menjadi berkurang dan tidak akan memisahkan orang-orang berzakat. Hal ini dapat dilihat dari hadis yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah R.A.

مَا نَقَصَتْ صَدَقَةٌ مِنْ مَالٍ

Artinya :

Sedekah itu tidak akan mengurangi harta⁵

Zakat merupakan salah satu rukun Islam yang memiliki makna strategis dalam suatu kehidupan sosial umat. Menunaikan zakat selain sebagai implementasi kewajiban seorang muslim, juga merupakan wujud kepedulian terhadap sesama muslim. Dalam kehidupan keseharian, kita dihadapkan pada realitas sosial ekonomi umat yang masih memerlukan perhatian dan solusi.

³Arifin, *Psikologi Dakwah* (Jakarta: BulangBintang, 2011), h. 17.

⁴Tim Baznas Kota Makassar, *Panduan Praktis Pengelolaan Zakat, Infak dan sedekah* (Makassar: Baznas Kota Makassar, 2016), h. 1.

⁵Muslim bin al Hajjaj bin Muslim, *Shahih Muslim*, dalam *Kitab 9 Imam Hadist [software]* Lidwa Pusaka i-Software, 2009, hadis no. 4689.

Namun yang menjadi masalah selama ini adalah pengelolaan zakat yang belum dilakukan secara profesional sehingga pengelolaan dan penyaluran zakat menjadi kurang terarah, serta masih rendahnya pemahaman masyarakat terhadap permasalahan zakat yang menjadi masalah aktual dan kontemporer.

Mengingat zakat sangat penting dan merupakan salah satu kewajiban bagi umat Islam, pemerintah memberikan perhatian dengan membuat undang-undang tentang pengelolaan Zakat No. 38 tahun 1999. Undang-undang No. 38 tahun 1999 hadir dengan semangat agar lembaga pengelolaan zakat dapat tampil dengan profesional, amanah dan mandiri.

Masih rendahnya kepercayaan *muzakki* terhadap lembaga pengelolaan zakat, juga menjadi salah satu masalah yang perlu mendapat perhatian. Sehingga pada tahun 2011 pemerintah mengeluarkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat. Dimana Undang-undang tersebut merupakan bentuk kepedulian pemerintah terhadap masyarakat atas kipra lembaga pengelola zakat di Indonesia dalam mengatasi kemiskinan, meningkatkan daya guna dan hasil guna pengelola zakat. Bersamaan dengan munculnya Unit pengumpulan zakat (UPZ) tersebut, secara otomatis legalitas lembaga pengelolaan zakat di Indonesia akan semakin baik dan kuat.

Zakat harus dikelola secara melembaga dan sesuai dengan syariat Islam. Pengelolaan tersebut meliputi setiap kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan pengordinasian dalam pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat. Disamping itu kesadaran untuk berzakat, juga masih harus ditingkatkan dan harus ditumbuhkan desa-desa binaan zakat dan kegiatan-kegiatan lainnya sebagai salah satu bukti nyata dari pengelolaan zakat, dengan menggunakan sistem manajemen modern

dan memanfaatkan teknologi komputerisasi, sehingga setiap data dan informasi dapat diolah secara akurat dan dapat diakses oleh masyarakat dengan mudah.

Sejalan dengan hal tersebut, kehadiran yayasan atau lembaga-lembaga yang salah satu fungsinya sebagai penyalur zakat sangatlah penting. Dalam hal pengelolaan zakat, di Kantor Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Makassar memiliki program kerja penyaluran zakat di antaranya adalah menyalurkan zakat untuk anak yatim, pondok pesantren, tunarungu, masyarakat miskin dan bekerjasama dengan lembaga lainnya untuk menyalurkan zakat.

Segala usaha yang ingin dicapai tentu tidak akan terlepas dari adanya kendala, begitupun di Kantor Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) tidak terlepas dari kendala baik dari sisi internal maupun eksternal. Oleh karena itulah peneliti ingin meneliti bagaimana aspek-aspek dakwah dalam pengelolaan zakat di Kantor Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Makassar sehingga mampu menumbuhkan kesadaran masyarakat dalam memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agama Islam dengan baik dan benar.

B. Fokus Penelitian Dan Deskripsi Fokus

1. Fokus Penelitian

Untuk menghindari terjadinya penafsiran yang keliru dari pembaca dan keluar dari pokok permasalahan, oleh karena itu peneliti memfokuskan pada “Aspek-aspek Dakwah dalam Pengelolaan Zakat serta bentuk Penyaluran Zakat di Kantor Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Makassar.

2. Deskripsi Fokus

Berdasarkan pada fokus penelitian dapat di deskripsikan bahwa peneliti ini dibatasi pada aspek-aspek dakwah dalam pengelolaan zakat di Kantor BadanAmil

Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Makassar. Agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam menanggapi pembahasan ini, maka peneliti menguraikan kata-kata dianggap penting yaitu :

a. Aspek-aspek Dakwah

Aspek dakwah adalah bagian-bagian dari dakwah yang terdiri dari pengertian dakwah, dasar hukum dakwah, bentuk-bentuk dakwah dan unsur-unsur dakwah. Dimana bentuk-bentuk dakwah terdiri dari: dakwah *bi al-lisan* (dakwah secara lisan), dakwah *bi al-qalam* (dakwah secara tertulis) dan dakwah *bi al-hal* (dakwah secara perbuatan) dan unsur-unsur dakwah terdiri dari: *da'i* (subyek dakwah), *mad'u* dakwah (obyek dakwah), *madda* (materi dakwah), *thariqah* (metode dakwah), *wasilah* (media dakwah) dan *atsar* (efek dakwah).

b. Pengelolaan zakat

Pengelolaan zakat menurut Undang-undang Republik Indonesia No. 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat adalah kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengordinasian dalam pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat.⁶ Dalam pengelolaan zakat juga memerlukan beberapa fungsi-fungsi manajemen seperti perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian dan pengawasan.

c. Penyaluran zakat

Allah telah menegaskan bahwa penyaluran zakat hanyalah untuk orang-orang yang telah disebutkan dalam al-Qur'an surah at-Taubah ayat 60, yang dimana dalam al-Qur'an surah at-Taubah terdapat delapan golongan ialah: orang fakir,

⁶Republik Indonesia, *Undang-undang RI No. 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat*, Bab 1, Pasal 1.

orang miskin, pengurus zakat, muallaf, riqab(budak), gharimin(orang yang berhutang), sabilillah, Ibnu Sabil.⁷

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat dikemukakan pokok masalahnya yaitu “Bagaimana aspek-aspek dakwah dalam pengelolaan zakat di Kantor Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Makassar”? untuk menjawab pertanyaan tersebut, maka dirumuskan sub permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana Bentuk Penyaluran Zakat di Kantor Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Makassar ?
2. Bagaimana Aspek-aspek Dakwah dalam Pengelolaan Zakat di Kantor Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Makassar ?

D. Tinjauan Pustaka/Penelitian Terdahulu

Pembahasan mengenai aspek-aspek dakwah dalam pengelolaan zakat di Kantor Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Makassar, belum banyak dibahas sebagai karya tulis ilmiah secara mendalam, khususnya pada jurusan Manajemen Dakwah (MD). Atas dasar itu beberapa penelitian terdahulu dianggap perlu untuk dituliskan.

Adapun beberapa penelitian terdahulu yang dianggap memiliki kaitan dengan penelitian ini adalah:

1. Sulha Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar 2016 yang berjudul “*Optimalisasi Manajemen Zakat Lembaga Amil Zakat Desa Bonto Bulaeng Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba*”. Peneliti ini membahas tentang usaha lembaga amil zakat

⁷Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*(Ponegoro, 2005), h. 156.

dalam mengoptimalkan pengelolaan zakat Desa Bonto Bulaeng Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba.⁸

Persamaan penelitian ini dengan Sulha adalah peneliti Sulha membahas mengenai manajemen dan zakat dengan metode kualitatif. Perbedaannya adalah peneliti Sulha berfokus pada optimalisasi manajemen zakat. Sedangkan peneliti ini berfokus kepada aspek-aspek dakwah dalam pengelolaan zakat dan bentuk penyaluran zakat.

2. Asmal Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar 2012 yang berjudul “ *Manajemen Badan Amil Zakat (BAZ) dalam Meningkatkan Kesadaran Muzakki Di Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru*”. Peneliti ini membahas tentang manajemen badan amil zakat dalam meningkatkan kesadaran *muzakki* serta kendala dan upaya untuk meningkatkan kesadaran *muzakki* di Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru.⁹

Persamaan peneliti ini dengan Asmal adalah peneliti Asmal membahas mengenai manajemen dan zakat. Sedangkan perbedaannya adalah peneliti Asmal berfokus kepada peningkatan kesadaran muzakki, sedangkan peneliti ini berfokus kepada aspek-aspek dakwah dalam pengelolaan zakat dan bentuk penyaluran zakat.

E. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

⁸Sulha, “Optimalisasi Manajemen Zakat Lembaga Amil Zakat Desa Bonto Bulaeng Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba”.*Skripsi*. (Makassar: University Press, 2016).h, 9.

⁹Asmal,”Manajemen Badan Amil Zakat (BAZ) dalam Meningkatkan Kesadaran Muzakki di Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru”.*Skripsi*. (Makassar: University Press, 2012).H, 11.

- a. Untuk mengetahui Bentuk Penyaluran Zakat di Kantor Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Makassar.
- b. Untuk mengetahui Aspek-aspek Dakwah dalam Pengelolaan Zakat di Kantor Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Makassar.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini sebagai berikut:

- a. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi pembaca tentang pentingnya aspek-aspek dakwah dalam pengelolaan zakat.
- b. Secara praktis, penelitian ini diharapkan menambah khasanah intelektual khususnya sebagai bahan rujukan atau referensi bagi calon peneliti lain yang ingin melakukan penelitian di bidang dakwah.

BAB II

TINJAUAN TEORETIS

A. Aspek-Aspek Dakwah

1. Pengertian Dakwah

Kata dakwah adalah berasal dari bahasa arab: *da'a yad'u, da'watan* kata dakwah merupakan bentuk *masdar* dari kata kerja *da'a, madi yad'u* sebagai *madhari* yang berarti seruan, ajakan, panggilan, undangan, do'a dan sebagainya.¹ Dakwah adalah hal yang sangat penting baik dari segi agama maupun dari segi perkembangan masyarakat dan bangsa.

Dakwah juga dapat diartikan sebagai suatu bentuk proses penyampaian informasi *ilahiyyah* kepada manusia melalui berbagai macam metode, seperti ceramah, film, drama dan bentuk lain yang melekat dalam aktivitas kehidupan setiap pribadi muslim.² Dakwah juga merupakan salah satu proses yang harus dikelola dengan maksimal diperlukan suatu cara/metode manajemen sehingga tujuan dari dakwah dapat tercapai dengan baik dan mudah.

Dakwah merupakan ajaran penting bagi semua umat Islam karena dakwah merupakan usaha penting dalam peningkatan pemahaman keagamaan untuk mengubah gaya pandangan hidup, sikap batin dan perilaku umat yang tidak sesuai dengan ajaran Islam menjadi sesuai dengan tuntutan syariat untuk memperoleh kebahagiaan hidup.

Oleh karena itu dakwah mengandung makna yang luas serta senantiasa umat Islam menyampaikan dakwah dengan lemah lembut, maka berdakwah diwajibkan

¹Muliati Amin, Arifuddin, St. Narsiah, *Ilmu dakwah* (Makassar: Alauddin University Press, 2009), h. 1.

²Rb. Khatib Pahlawan Hayo, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2007), h. 109.

bagiseorang muslim untuk mengajak umat manusia kejalan yang lebih baik dalam istilah *amar ma'ruf nahi mungkar* dengan tujuan mendapatkan kesuksesan dan kebahagiaan di dunia maupun akhirat.

2. Dasar Hukum Dakwah

Islam dan dakwah adalah dua hal yang tak terpisahkan. Islam tidak akan mungkin maju dan berkembang serta bersinar tanpa adanya upaya dakwah. Semakin gencar dalam upaya dakwah dilaksanakan semakin bersyi'arlah ajaran Islam, semakin kendor upaya dakwah semakin redup pulalah cahaya Islam dalam masyarakat.

Ajaran Islam yang disiarkan melalui dakwah dapat menyelamatkan manusia dan masyarakat pada umumnya dan hal-hal yang dapat membawa pada kehancuran.³Oleh karena itu, dakwah bukanlah suatu pekerjaan yang asal dilaksanaka, melalui suatu pekerjaan yang sudah menjadi kewajiban yang syar'iah. Firman Allah dalam QS Ali-Imran/2 : 104.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Terjemahnya :

Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, dan menyeruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar, merekalah orang-orang yang beruntung.⁴

Berdasarkan ayat di atas, Menurut M Quraish Sihab dalam tafsirnya, kata *minkum* pada ayat 104 surat Ali Imran menyatakan bahwa ada ulama yang memahami dalam arti sebagian, dengan demikian perintah dakwah yang dipesankan

³Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, Ed. 1 (Cet. I; Jakarta: Kencana, 2004), h. 37.

⁴Departemen Agama RI. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*(Solo: PT Tiga Serangkai, 2013), h.

oleh ayat itu tidak tertuju kepada setiap orang. Bagi yang memahaminya, maka ayat ini mengandung dua macam perintah. Perintah pertama kepada seluruh umat Islam untuk membentuk dan menyiapkan suatu kelompok khusus yang bertugas melaksanakan dakwah kepada kebaikan dan *ma'ruf* serta mencegah kemungkaran.

Perintah pertama dalam hal ini bisa jadi suatu Lembaga kemasyarakatan yang tugasnya adalah untuk melaksanakan dakwah.⁵ Para ulama sepakat bahwa hukum dakwah adalah wajib. Adapun yang menjadi perdebatan antara mereka apakah kewajiban itu dibebankan kepada setiap individu muslim *fardhu 'ain* (wajib) atau kewajiban itu hanya dibebankan kepada sekelompok orang saja dari umat Islam dari cara keseluruhan *fardhu kifaya* (sunnah). Oleh karena itu akan diungkapkan masing-masing pendapat beserta argumen-argumennya tentang dasar hukum dakwah. Perbedaan disebabkan karena cara-cara pemahaman mereka terhadap dalil-dalil *naqli* (al-Qur'an dan Hadis) disamping adanya kenyataan kondisi tiap muslim yang berbeda kemampuan dan spesifikasi ilmunya.

Umat Islam memiliki kewajiban untuk menyeru manusia kepada jalan Allah. Hal ini berdasarkan pada hadis Nabi yang menyatakan “*Sampaikanlah dariku walaupun satu ayat*”.⁶ Telah jelas bahwa hukum dakwah adalah wajib, dan masih terjadi perbedaan adalah apakah kewajiban dakwah dibebankan kepada setiap individu muslim *fardhu 'ain* (wajib) atau kewajiban itu hanya dibebankan kepada sekelompok orang saja dari umat Islam secara keseluruhan *fardhu kifayah* (sunnah). Perbedaan mengenai hukum berdakwah ini, disebabkan adanya perbedaan dari cara

⁵M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h. 173-174.

⁶Hamka, *Prinsip dan Kebijakan Dakwah Islam* (Jakarta: Pustaka Panjimas: 1984), h. 23-24.

pemahaman terhadap dalil-dalil naqli (al-Qur'an dan Hadis), selain itu juga disebabkan adanya perbedaan pengetahuan dan kemampuan setiap individu.

Menurut Ahmad Hasyimi, sesungguhnya dakwah itu bukan tugas kelompok khusus sehingga orang lain terbebas dari tanggungjawab sebagaimana setiap muslim dibebankan tugas shalat, zakat, bersikap benar dan jujur. Setiap muslim juga diwajibkan memindahkan keimanan di dalam hati yang kosong, menuntun orang yang bingung untuk kembali kejalan Allah yang lurus.⁷ Sehingga kewajiban dakwah kejalan Allah tidak hanya diwajibkan kepada orang-orang tertentu saja, melainkan kepada seluruh umat muslim. Memang diakui, setiap orang memiliki kemampuan menghabiskan usianya untuk maksud inilah yang disebut (*du'ah illallah*) juru dakwah kejalan Allah.⁸

Setelah melihat pendapat dari kedua golongan, masing-masing memiliki argumentasi yang cukup kuat. Walaupun berdasar pada ayat yang sama tetapi dengan penafsiran yang berbeda. Dengan sudut pandang yang lain, dapat dikatakan bahwa dakwah adalah kewajiban bagi setiap umat muslim yang harus dilakukan, akan tetapi harus melihat kapasitas kemampuannya.

3. Bentuk-Bentuk Dakwah

Bentuk-bentuk dakwah terdiri dari beberapa bagian seperti:

a. Dakwah Bi Al-Lisan (dakwah secara lisan)

Secara substantif, dakwah adalah ajakan yang bersifat Islami. Sedangkan kata lisan, dalam bahasa Arab berarti “bahasa”. Maka dakwah bi al-lisan bisa diartikan: “penyampaian pesan dakwah melalui lisan berupa ceramah atau komunikasi

⁷A. Hasyim, *Dustur Da'wah Menurut Al-Quran*(Jakarta: Bulan Bintang, 1974), h. 161-162.

⁸Moh Ali Azis, *Ilmu Dakwah, Edisi Revisi*, (Jakarta: Kencana, 2004), h. 44.

antara *da'i* dan *mad'u* (objek dakwah). Dakwah adalah proses mengkomunikasikan pesan-pesan Ilahiah kepada orang lain.

Agar pesan itu dapat disampaikan dan dipahami dengan baik. Maka diperlukan adanya penguasaan terhadap teknik berkomunikasi yang efektif.⁹ Dalam menyampaikan pesan dakwah, *da'i* harus berbicara dengan gaya bahasa yang berkesan, menyentuh dan komunikatif. Bahasa lisan yang harus digunakan dalam berdakwah yaitu perkataan yang jujur, solutif terhadap permasalahan yang dihadapi *mad'u*, menyentuh kalbu, santun, menyejukan dan tidak provokatif serta tidak mengandung fitnah. *Da'i* dalam menyampaikan informasi ketika melakukan aktivitas dakwah, hendaklah baik, benar dan mendidik. Kualitas perkataan seseorang mencerminkan suasana hati. Lisan yang fasih, tegar dan penuh percaya diri merupakan gambaran kondisi hati seseorang yang tenang dan memiliki semangat untuk menyampaikan kebenaran.

b. Dakwah Bi Al-Qalam (dakwah secara tulisan)

Dakwah *bi al-Qalam* ialah suatu kegiatan menyampaikan pesan dakwah melalui tulisan, seperti buku, majalah, jurnal, artikel, internet dan lain-lain. Karena dimaksudkan sebagai pesan dakwah, maka tulisan-tulisan tersebut tentu berisi ajakan atau seruan mengenai amar ma'ruf dan nahi munkar.

Format dakwah *bi al-Qalam* itu memiliki banyak keunikan dan kelebihan, yakni suatu tulisan tidak dibatasi ruang dan waktu, bisa dibaca dimana saja serta kapanpun. Apalagi publikasi saat ini semakin mudah, jangkauannya juga luas dan tidak terbatas, terutama tulisan yang disebar di internet bisa dibaca banyak orang diseluruh dunia. Sebuah gagasan menjadi riil dan kongkrit bila ditulis, tidak hanya

⁹Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Amzah, 2009), h. 30.

diucapkan.¹⁰ Para *da'i* harus mencontoh kreatifitas ulama salaf yang dikenal gigih dan aktif menulis.

Karya tulis mereka masih tetap eksis dan terus dikaji hingga kini. Karena itulah buku disebut sebagai jendela ilmu, sebab buku selalu menjadi sumber rujukan utama yang tidak mengenal basi. Disamping melalui buku, pesan-pesan dakwah bisa dituangkan ke dalam majalah, majalah dakwah bisa digunakan untuk menyoroti masalah sosial atau dinamika yang terjadi di masyarakat. Kemudian mengupas masalah tersebut di berbagai sudut pandang yang ditujukan kepada masyarakat umum, dan ditulis dengan gaya bahasa yang mudah dimengerti oleh banyak orang. Untuk *mad'u* (objek dakwah) yang lingkupnya lebih kecil, maka tulisan pesan dakwah dapat dipublikasikan lewat buletin, karena formatnya sederhana. Tulisan dalam buletin umumnya singkat dan padat, serta menggunakan bahasa yang formal dan yang menjadi objek sasaran adalah komunitas tertentu, seperti para jamaah shalat jum'at di masjid-masjid.

c. Dakwah Bi Al-Hal (dakwah secara perbuatan)

Dakwah *bi al-hal* adalah bentuk ajakan kepada Islam dalam bentuk amal, kerja nyata, baik yang sifatnya seperti mendirikan lembaga pendidikan Islam, kerja bakti, mendirikan bangunan keagamaan, penyantunan masyarakat secara ekonomis atau bahkan acara-acara hiburan keagamaan. Dakwah *bi al-hal* merupakan aktivitas dakwah Islam yang dilakukan dengan tindakan nyata terhadap penerima dakwah. Sehingga tindakan nyata tersebut sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh penerima dakwah.

¹⁰Rubiyana MA dan Ade Masturi, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Ciputat: Lembaga Penelitian UIN, 2010), h.67.

Misalnya dakwah dengan membangun rumah sakit untuk keperluan masyarakat sekitar yang membutuhkan keberadaan rumah sakit. Dakwah dengan pendekatan amal nyata merupakan aktivitas dakwah yang harus dilakukan bagi aktivis dakwah, sehingga dakwah tidak hanya dipahami sebagai ceramah atau dakwah *bi al-lisan* saja. Karena sesungguhnya dakwah juga dapat dilakukan melalui tindakan atau amal nyata yang dilakukan sesuai kebutuhan masyarakat.

Terhadap kaum dhuafa (lemah) diperlukan suatu strategi dakwah yang cocok dan sesuai dengan tuntunan dan kebutuhan masyarakat kaum dhuafa tersebut. Pemberdayaan masyarakat, khususnya melalui pemberdayaan ekonomi, sebagai realisasi dakwah *bi al-hal*, adalah cara yang sangat efektif.

Menurut KH. MA. Sahal Mahfudzh bahwa untuk mengatasi kemiskinan dakwah dapat ditempuh dengan dua jalan:

1. Memberi motivasi kepada kaum yang mampu, untuk menumbuhkan solidaritas sosial.
2. Yang paling mendasar dan mendesak Dakwah dalam bentuk aksi-aksi nyata dan program-program yang langsung menyentuh kebutuhan. Dakwah dengan melalui pendekatan *bi al-hal* inilah yang sesuai dengan situasi dan kondisi serta kebutuhan mad'u atau sasaran dakwah dari kaum dhuafa. Dengan demikian dakwah dapat menyentuh sasaran objek dakwah sebab yang diperlukan masyarakat dhuafa adalah tindakan nyata untuk mengubah kondisi masyarakat miskin yang serba kekurangan menjadi sebuah keadaan yang lebih baik dan berkecukupan.

4. Unsur-Unsur Dakwah

Unsur-unsur dakwah ialah komponen-komponen yang terdapat dalam setiap kegiatan dakwah.¹¹ Unsur-unsur dakwah terdiri dari :

a. *Da'i* (Subyek Dakwah)

Secara umum dapat dikatakan bahwa setiap muslim yang *mukallaf* (dewasa) secara otomatis dapat berperan sebagai *da'i* (subyek dakwah) yang mempunyai kewajiban untuk menyampaikan ajaran-ajaran Islam kepada umat manusia. Meskipun pada saat yang sama bisa saja berpredikat sebagai obyek dakwah. *Da'i* (subyek dakwah) merupakan orang yang melaksanakan dakwah baik, lisan, tulisan ataupun perbuatan yang dilakukan baik secara individu, kelompok dan lewat organisasi atau lembaga.

b. *Mad'u* (Obyek Dakwah)

Mad'u merupakan manusia yang dijadikan sasaran dakwah, atau manusia menerima dakwah, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok, baik manusia yang beragama Islam maupun tidak, dan dengan kata lain manusia keseluruhan. Kepada manusia yang belum beragama Islam, dakwah bertujuan untuk mengajak mereka untuk mengikuti agama Islam, sedangkan kepada orang-orang yang telah beragama Islam, dakwah bertujuan meningkatkan kualitas iman, Islam, dan ikhsan.¹²

c. *Maddah* (Materi Dakwah)

Maddah merupakan isi yang disampaikan *da'i* kepada *mad'uyang* mengandung kebenaran dan kebaikan bagi manusia yang bersumber dari Al-Quran

¹¹Asep Muhyiddin dan Agus Ahmad Safei, *Metode Pengembangan Dakwah* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2002), h.26-27.

¹²Munir Muhammad dan Wahyu Ilahi, *Managemen Dakwah*(Cet, I, Jakarta: Kencana 2006), h. 23.

dan Hadis. Dengan demikian materi dakwah merupakan inti dari dakwah itu sendiri. Oleh karena itu hakekat materi dakwah tidak lepas dari tujuan dakwah.

d. *Thariqah* (Metode Dakwah)

Metode dakwah merupakan jalan atau cara yang dipakai untuk dakwah untuk menyampaikan ajaran materi dakwah Islam. Dalam menyampaikan suatu pesan dakwah metode sangat penting karena suatu pesan walaupun baik, tetapi disampaikan lewat metode yang tidak baik, maka pesan itu bisa saja ditolak oleh si penerima pesan.

e. *Wasilah* (Media Dakwah)

Media dakwah merupakan alat yang dipergunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran Islam) kepada *mad'u* media dakwah. Media adalah suatu alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada khalayak. Media yang paling dominan dalam berkomunikasi adalah panca indera. Pesan yang diterima oleh indera selanjutnya diproses dalam pikiran manusia, untuk mengontrol dan menentukan sikapnya terhadap sesuatu sebelum dinyatakan dalam tindakan.¹³

f. *Atsar* (efek Dakwah)

Efek dakwah merupakan suatu tujuan program kegiatan dakwah yang memiliki efek terhadap *mad'u*. Dapat dipahami bahwa bentuk konkrit efek dakwah dapat dilihat dari apakah suatu proses komunikator dapat sampai dan diterima komunikan, sehingga mengakibatkan efek atau perubahan perilaku komunikan.¹⁴ Efek

¹³Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Cet. I; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), h. 131.

¹⁴Anwar Arifin, *Strategi Komunikasi Sebuah Pengantar Ringkas* (Cek. III; Bandung: Amico, 1994), h. 45.

dakwah merupakan akibat dari pelaksanaan proses dakwah yang bisa berupa efek positif ataupun negatif.

B. Pengelolaan Zakat

1. Pengertian Zakat

Menurut terminologi fiqh, zakat berarti sejumlah harta yang telah ditentukan dan diserahkan kepada orang-orang yang berhak dengan syarat tertentu.¹⁵ Zakat dalam pandangan Islam adalah hak fakir miskin dalam kekayaan orang-orang kaya. Hak itu ditetapkan oleh pemilik kekayaan itu yang sebenarnya, yaitu Allah swt. Ia mewajibkan kepada hambaNya yang diberi kepercayaan dan dipercayakan itu.¹⁶ Zakat merupakan jenis sedekah yang diwajibkan oleh Allah swt. dan Rasulullah saw. Salah satu manfaat zakat terhadap harta benda adalah tidak akan membuat harta itu menjadi berkurang dan tidak akan memisahkan orang-orang berzakat.

Zakat merupakan salah satu rukun Islam memiliki makna strategis dalam kehidupan sosial umat. Menunaikan zakat selain untuk implementasi kewajiban seorang muslim, juga merupakan wujud kepedulian terhadap sesama. Dalam kehidupan sehari-hari, kita dihadapkan pada realitas sosial ekonomi umat yang masih memerlukan perhatian dan solusi. Sebagaimana Allah swt berfirman di dalam QS Al-Baqarah/2: 110.

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَمَا تُقَدِّمُوا لِأَنفُسِكُمْ مِنْ خَيْرٍ تَجِدُوهُ
عِنْدَ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

¹⁵Taqiuddin Abu Bakar, *Kifayah al-akhyar* Jilid1 (Surabaya: Al-Hidayah, t.th), h. 172.

¹⁶Yusuf Qardawi, *Hukum Zakat*, Terj. Salman Harun. dkk (Cet. II; Jakarta: Litera Antar Nusa, 1991), h. 88.

Terjemahnya :

Dan laksanakanlah sholat dan tunaikanlah zakat. Dan segala kebaikan yang kamu kerjakan untuk dirimu, kamu akan mendapatkannya (pahala) di sisi Allah. Sungguh, Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.¹⁷

Zakat dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

1) Zakat fitrah

Zakat fitrah adalah zakat jiwa (*zakat al-nafs*), yaitu kewajiban berzakat bagi setiap individu baik untuk orang yang sudah dewasa maupun belum dewasa, dan dilakukan pada bulan puasa/ramadhan. Zakat fitrah atau jenis sadakah yang harus dikeluarkan pada akhir bulan ramadhan, zakat ini diwajibkan bagi setiap muslim untuk membersihkan dan menyempurnakan puasanya. Zakat ini bersifat individu, bukan dibebankan atas harta. Adapun mengenai jumlah zakat fitrah. Sebagian ulama satu visi yaitu satu sha' dari makanannya bersama keluarga, lebih diutamakan makanan pokok yang dikonsumsi di wilayah tersebut. Mengenai apakah membayar uang sebagai pengganti dari makanan itu, menurut Imam Abu Hanifah r.a., mensyahkan hal ini. Dalam banyak kasus, kita boleh mengeluarkan uang yang jumlahnya sama dengan satu sha' pada makanan setempat.

Sedangkan yang berhak menerima zakat fitrah, yaitu golongan *anasnaf* dan sebagaimana yang termasuk dalam Al-Qur'an dengan prioritas utama adalah miskin. Tujuan adalah untuk menggembirakan mereka pada hari kemenangan (hari raya idul fitri).

Di antara tujuan Islam menetapkan zakat fitrah adalah melatih kaum muslim bermurah hati, baik dalam keadaan lapang maupun sempit. Di samping itu, juga membiasakan mereka memberi walaupun mereka sendiri membutuhkan atau berhak

¹⁷Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Surabaya: Cordoba Internasional Indonesia, 2014), h. 44.

memberikan bantuan. Tetapi esensi zakat fitrah sesungguhnya adalah menyucikan hati dan harta di hari yang fitrah, sebagai wujud rasa syukur kita kepada Allah yang segala nikmat atau anugrah yang diberikan yang telah dilimpahkan pada kita semua.¹⁸ Oleh karena itu membayar zakat fitrah adalah wajib bagi setiap umat Islam.

2) Zakat maal

Zakat maal adalah zakat sepadan dengan kata *shodaqoh* dan *infaq*, ketiga istilah tersebut merupakan kata yang mengindikasikan adanya ibadah *maliyah* yaitu ibadah yang berkaitan dengan harta benda yang telah melakukan zakat maal.¹⁹ Pada umumnya, di dalam kitab-kitab hokum (fiqih) Islam, harta kekayaan berupa materi yang wajib dizakati digolongkan kedalam kategori sebagai berikut:

1. Emas, Perak, dan Uang (simpanan)
2. Barang yang diperdagangkan
3. Peternak
4. Hasil Bumi
5. Hasil tambang dan barang temuan²⁰

Harta yang dimiliki manusia untuk wajib dikeluarkan zakatnya, harus memenuhi syarat-syarat tertentu dengan berpijak pada prinsip keadilan yaitu Islam tidak akan membebani umatnya untuk melaksanakan suatu kewajiban di luar kemampuannya yang justru sebaliknya akan lebih menyulitkannya. Oleh karena itu perlu ada batasan syarat-syarat harta yang wajib dizakati.

¹⁸Yusuf Qardawi, *Musykilah Al-Faqr Wakaifa* (Aslajaha Al Islam), yang di terjemahkan oleh Syafril Halim dengan judul *Kiat Islam dalam Menuntaskan Kemiskinan* (Cet I; jakarta: Gema insane Press, 1995), h. 89-90.

¹⁹Mursyidi, *Akuntansi Zakat Kontemporer* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), h. 78-79.

²⁰Muhammad Daud Ali, *op.cit.*, h.44.

Di samping zakat, syari'at Islam menganjurkan pula kepada umatnya untuk mengeluarkan sedekah yang besarnya sepenuhnya kepada seseorang tanpa batasan tertentu. Jadi sedekah merupakan kreativitas dari bisikan hati dan perasaan, hasil dari ikatan persaudaraan dari kasih sayang yang amat ditekankan dalam Islam, sebagai realisasi ikatan kemanusiaan dan jaminan sosial melalui jalan perasaan perseorangan terhadap kewajiban jiwa terhadap kasih sayang yang diarahkan untuk tujuan pendidikan jiwa dan solidaritas kemanusiaan yang kuat.

2. Pengelolaan Zakat

Sebelum membahas tentang pengelolaan zakat, terlebih dahulu membahas mengenai arti dari pengelolaan. Kata pengelolaan memiliki makna yang sama dengan manajemen. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, kata pengelola berasal dari kata kelola yang berarti; mengendalikan; menyelenggarakan (perintah dan sebagainya); mengurus (perusahaan, organisasi dan sebagainya). Sedangkan kata pengelolaan berarti; proses, cara, perbuatan pengelola; proses melakukan kegiatan tertentu dengan menggerakkan tenaga orang lain; proses yang membantu merumuskan kebijaksanaan dan tujuan organisasi; proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijakan dan pencapaian tujuan.

Didin Hafidhuddin berpendapat bahwa pengelolaan zakat ialah zakat itu diambil (dijemput) dari orang-orang yang berkewajiban untuk berzakat (*muzakki*) untuk kemudian diberikan kepada mereka yang berhak menerimanya (*mustahik*), yang mengambil dan menjemput tersebut adalah para petugas (*amilin*).²¹

Sedangkan Undang-undang Republik Indonesia No. 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat, pengelolaan zakat merupakan kegiatan perencanaan, pelaksanaan,

²¹Didin Hafidhuddin, *Zakat Dalam Perekonomian Modern* (Jakarta: Gema Insani Press, 2002), h. 125.

dan pengoordinasian dalam pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat.²² Penulis mengambil keputusan bahwa pengelolaan zakat adalah suatu kegiatan yang terstruktur untuk mengumpulkan dan menyalurkan zakat dari *muzakki* kepada *mustahik*.

a. Perencanaan Zakat

Dalam pengelolaan zakat, proses awal yang perlu dilakukan perencanaan, dalam perencanaan zakat tentunya berkaitan dengan proses sebagai berikut:

- 1) Menetapkan sasaran dan tujuan zakat.
- 2) Menetapkan bentuk organisasi atau kelembagaan zakat.
- 3) Menetapkan cara melakukan penggalan sumber dan distribusi zakat.
- 4) Menentukan waktu dan penggalan sumber dan waktu untuk mendistribusikan zakat dengan skala prioritas.
- 5) Menetapkan amil atau pengelola zakat dengan menentukan orang yang mempunyai komitmen, kompetensi, dan pandang profesionalisme untuk melakukan pengelolaan zakat.
- 6) Menetapkan sistem pengawasan terhadap pelaksanaan zakat, baik dimulai dari pembuatan perencanaan, pelaksanaan, pengembangan secara terus menerus dan berkesinambungan.²³

b. Pelaksanaan Zakat

Pelaksanaan pengelolaan zakat mengacu pada kegiatan sosialisasi, strategi pengumpulan, prioritas pendistribusian dan pendayagunaan, dan sinergisme

²²Republik Indonesia, *Undang-undang RI No. 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat*, Bab 1, Pasal 1.

²³Ismail Nawawi, *Zakat Dalam Perspektif Fiqh, Sosisl & Ekonomi* (Surabaya: ITS Press, 2010), h. 48.

pemberdayaan umat. Tetapi yang akan penulis bahas pada bagian ini adalah sosialisasi dan sinergisme pemberdayaan umat.

1) Sosialisasi

Sosialisasi pengelolaan zakat dapat dilakukan dengan berbagai cara, dalam pedoman *manajemen pengelolaan zakat* cara sosialisasi dapat melalui media massa, mimbar jumat, orientasi pengurus lembaga pengelolaan zakat, gerakan sadar zakat, dan melalui binaan zakat.

2) Sinergisme Pemberdayaan Umat

Setiap lembaga pengelolaan zakat yang dibentuk pasti memiliki visi misi yang merupakan sasaran dan langkah yang akan dicapai. Jika setiap LPZ (Lembaga Pengelolaan Zakat) memiliki sasaran pendayagunaan yang luas, maka dapat dipastikan bahwa LPZ tersebut akan mengalami kesulitan dalam gerakannya, karena itu perlu adanya fokus pada suatu masalah tertentu. Sinergisme pemberdayaan umat dalam pengelolaan zakat mencakup pemberdayaan ekonomi, penanganan masalah sosial dan pembinaan akhlak umat.²⁴

c. Pengordinasian Zakat

Untuk mengatur bagaimana lembaga pengelolaan zakat dan program yang akan dilaksanakan, maka dibuatlah Undang-undang pengelolaan zakat yang mengatur mengenai asas pengelolaan zakat. Asas tersebut ialah:

- 1) Amanah adalah pengelolaan zakat harus dapat dipercaya.
- 2) Memanfaatkan adalah pengelolaan zakat dilakukan untuk memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi *mustahik*.
- 3) Keadilan adalah pendistribusian zakat dilakukan secara adil.

²⁴Kementerian Agama RI, *Standar Operasional Prosedur Lembaga Pengelolaan Zakat* (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2012), h. 63-65.

- 4) Kepastian hukum adalah dalam pengelolaan zakat terdapat jaminan kepastian hukum bagi *mustahik* dan muzakki.
- 5) Terintegrasi adalah pengelolaan zakat dilaksanakan secara hierakis dalam upaya meningkatkan pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat.
- 6) Akuntabilitas adalah pengelolaan zakat dapat dipertanggungjawabkan dan diakses oleh masyarakat.²⁵

Dalam Undang-Undang Pengelolaan Zakat, BAZNAS merupakan lembaga yang berwenang melakukan pengelolaan zakat secara nasional.²⁶ dengan fungsi:

- 1) Perencanaan pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat;
- 2) Pelaksanaan pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat;
- 3) Pengendalian pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat;
- 4) Pelaporan dan pertanggungjawaban pelaksanaan pengelolaan zakat

BAZNAS dengan fungsi mengelola zakat secara nasional kemudian membentuk BAZNAS tingkat provinsi, kabupaten/kota dan kecamatan. Tetapi karena lingkup yang begitu besar dan jumlah masyarakat beragama Islam yang mayoritas, maka pemerintah memberi kebijakan kepada masyarakat untuk membentuk LAZ dengan tugas membantu BAZNAS dalam pelaksanaan, pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat.

Dalam *Peraturan Pemerintah No. 14 Tahun 2014 pasal 4* mewajibkan BAZNAS membuat *Pedoman Pengelolaan Zakat* yang memuat norma, standar, dan prosedur sebagai acuan dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengoordinasian dalam pengumpulan, pendistribusi dan pendayagunaan zakat.

²⁵Republik Indonesia. *Penjelasan Atas Undang-undang Republik Indonesia Nomor 23 tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat*. II. Pasal Demi Pasal, Pasal 2.

²⁶Republik Indonesia. *Undang-Undang RI No. 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat*, Bab 2, Pasal 6.

Selain itu Kementerian Agama melalui Direktorat Pengembangan Zakat dan Wakaf mengeluarkan beberapa buku pedoman guna mendukung pengordinasian zakat, buku pedoman tersebut adalah:

- a) Manajemen Pengelolaan Zakat 2012
- b) Membangun Perspektif Pengelolaan Zakat Nasional 2013
- c) Panduan Organisasi Pengelola Zakat 2013
- d) Pedoman Pengawasan Lembaga Pengelola Zakat 2012
- e) Pedoman Penyuluhan Zakat 2013
- f) Petunjuk Pelaksanaan Kemitraan Dalam Pengelolaan Zakat 2011
- g) Petunjuk Pelaksanaan Pengumpulan Zakat 2011
- h) Standar Operasional Prosedur Lembaga Pengelola Zakat 2012
- i) Standarisasi Amil Zakat Di Indonesia 2013

d. Pengumpulan Zakat

Pengumpulan berasal dari kata dasar kumpul yang berarti bersama-sama menjadi satu kesatuan atau kelompok (tidak terpisah-pisah). Sedangkan pengumpulan itu sendiri mempunyai arti proses, cara, perbuatan mengumpulkan; perhimpunan; pengerahan.²⁷ Pengumpulan adalah penghimpun zakat, infak, sedekah dan dana sosial keagamaan lainnya, diadministrasikan dan dicatat dalam pembukuan tersendiri.²⁸ Jadi pengumpulan zakat dapat diartikan proses, cara, menyatukan dana zakat, pengumpulan zakat didasarkan pada QS At-Taubah/9: 103.

²⁷ Andarini dan Rizal Amirullah, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Multazam Mulia Utama, 2010), h. 803.

²⁸ Kementerian Agama RI, *Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 333 Tahun 2015 Tentang Pedoman Pemberian Izin Pembentukan Lembaga Amil Zakat*, Bab 1, Pengertian Umum, Poin 8.

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ
سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Terjemahnya :

Ambillah zakat dari harta mereka, guna membersihkan dan menyucikan mereka. Sesungguhnya doamu itu (menumbuhkan) ketentraman jiwa bagi mereka. Allah maha mendengar, Maha mengetahui.²⁹

Allah swt. telah memerintahkan untuk mengambil zakat pada *muzakki* dan diberikan kepada *mustahik*. Diambilnya zakat dari *muzakki* untuk disalurkan kepada *mustahik* menunjukkan bahwa kewajiban yang bersifat otoritarif (*ijbari*).³⁰

Pengelolaan zakat bertujuan meningkatkan efektifitas dan efisiensi pelayanan zakat dan meningkatkan manfaat zakat untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan penanggulangan kemiskinan.

Tinjauan mengenai pengumpulan zakat terdapat pada UU Pengelolaan Zakat Nomor 23 Tahun 2011 dan *Petunjuk Pelaksanaan Pengumpulan Zakat* tahun 2011. Tinjauan dalam *Petunjuk Pelaksanaan Pengumpulan Zakat*, tatacara pengumpulan zakat adalah:

1) Pembentukan Unit Pengumpul Zakat (UPZ)

Untuk memudahkan pengumpulan baik kemudahan bagi badan Amil zakat dalam menjangkau para muzakki maupun kemudahan bagi para muzakki untuk membayar zakatnya, maka BAZNAS dapat membuka UPZ. Khusus untuk UPZ,

²⁹Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Surabaya: Cordoba Internasional Indonesia, 2014), h. 204.

³⁰Didin Harifuddin, *Zakat dalam Perekonomian Modern* (Jakarta: Gema Insani Press, 2002), h. 126.

pembaca dapat melihat Peraturan Badan Amil Zakat Nasional Nomor 2 Tahun 2016 Tentang Pembentukan dan Tata Kerja Unit Pengumpul Zakat.

2) Pembukaan Counter Penerimaan Zakat (CPZ)

LAZ dapat membuka CPZ di kantor/sekretariat lembaga yang bersangkutan. Counter atau loket tersebut harus dibuat yang representatif seperti layaknya loket lembaga keuangan profesional yang dilengkapi dengan ruang tunggu bagi muzakki yang akan membayar zakat, disediakan alat tulis dan penghitung seperlunya, disediakan tempat penyimpanan uang atau berangkas sebagai tempat pengamanan sementara sebelum disetor ke bank, ditunggu dan dilayani oleh tenaga penerima zakat yang siap setiap saat sesuai jam pelayanan yang sudah ditentukan.

3) Pembukaan Rekening Bank

Suatu kemudahan bagi para muzakki untuk membayar zakat dan juga kemudahan bagi lembaga amil zakat dalam menghimpun dana zakat dari para muzakki adalah dibukanya rekening pembayaran zakat, infaq dan shadaqah di bank dan dipublikasikan secara luas kepada masyarakat. Nomor rekening sedapat mungkin diupayakan nomor-nomor yang menarik dan mudah diingat. Sebaiknya nomor rekening untuk zakat dipisahkan dengan nomor rekening untuk infaq dan shadaqah, agar memudahkan para muzakki untuk membayar zakat atau infaq dan shadaqah.

4) Penjemputan Zakat Langsung

Sesuai kaidah fiqh bahwa zakat itu harus diambil dari orang yang telah mempunyai kewajiban zakat, maka atas dasar itulah amil atau pengurus lembaga pengelola zakat dapat menjemput langsung zakat dari *muzakki* baik atas permintaan *muzakki* yang bersangkutan maupun atas inisiatif amil sendiri.

5) *Short MessageServis (SMS)*

Pembayaran infaq melalui SMS sudah banyak dilakukan lembaga amil zakat untuk mempermudah masyarakat berinfaq dan bersadaqah.³¹ Ada dua hal yang menyebabkan meningkatnya penghimpunan dana zakat. Pertama adalah semakin meningkatnya kesadaran berzakat umat Islam dan yang kedua adalah tingkat kepedulian yang besar terhadap nasib sesamanya. Tingkat kepedulian ini diwujudkan melalui program-program pendayagunaan zakat.³²

Berdasarkan petunjuk diatas, proses pengumpulan zakat haruslah memudahkan muzakki dalam menyalurkan zakat. Hal ini sangatlah penting mengingat kesadaran berzakat melalui BAZNAS/LAZ masih sangat rendah.

e. Pendistribusian dan Pendayagunaan Zakat

Istilah pendistribusian dan pendayagunaan zakat. Istilah pendistribusian mempunyai arti proses, cara, perbuatan mendistribusikan. Jadi pendistribusian zakat dapat diartikan sebagai proses atau cara menyalurkan dan membagikan dana zakat. Oleh karena itu, kata ini mengandung makna pemberian zakat kepada para *mustahik* zakat secara konsumtif.

Sedangkan, istilah pendayagunaan berasal dari kata daya-guna yang berarti kemampuan mendatangkan hasil atau manfaat. Pendayagunaan itu sendiri mempunyai arti pengusahaan agar mampu mendatangkan hasil dan manfaat. Istilah pendayagunaan dalam konteks ini mengandung makna pemberi zakat kepada *mustahik* secara produktif dengan tujuan agar zakat mendatangkan hasil dan manfaat bagi yang memproduksi.

³¹Kementerian Agama RI, *Petunjuk Pelaksana Pengumpulan Zakat* (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2011), h. 56-58.

³²Kementerian Agama RI, *Panduan Organisasi Pengelola Zakat* (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2013), h. 71.

Pemberian zakat pada *mustahik*, secara konsumtif dan produktif perlu dilakukan sesuai kondisi *mustahik*. Untuk mengetahui kondisi *mustahik*, amil zakat perlu memastikan kelayakan para *mustahik*, apakah mereka dapat dikategorikan *mustahik* produktif atau *mustahik* konsumtif.

Pola pemberdayaan zakat harus direncanakan dengan baik, sistematis dan tepat sasaran. Untuk itu, diperlukan langkah kongkrit yang bersifat koordinatif dan kooperatif antara pihak-pihak yang terkait dalam program ini. Pelaksanaan program pemberdayaan zakat meliputi beberapa tahapan kegiatan antara lain:

Tahap 1: Persiapan Tim

Persiapan tim adalah tahapan awal untuk menyiapkan SDM pelaksana baik pada tingkat manajemen secara umum, maupun SDM pelaksana teknis yang bertugas membantu kegiatan-kegiatan teknis baik rutin maupun berkala, serta kegiatan teknis pendampingan dan kegiatan fasilitasi saat peserta program mengikuti kegiatan pemberdayaan.

Tahap 2: Sosialisasi

Sosialisasi bertujuan agar masyarakat luas bisa mendapatkan gambaran seputar informasi program-program pemberdayaan zakat ini, Hal ini bertujuan agar masyarakat dapat berpartisipasi dalam pelaksanaannya. Dengan keterlibatan masyarakat luas, maka pendayagunaan ini dapat berjalan dengan baik karena mendapat dukungan yang luas dari masyarakat.

Sebagai realisasi sosialisasi ini, BAZNAS harus melakukan publikasi program di media internal BAZNAS baik cetak maupun elektronik, di samping sosialisasi melalui lewat media cetak yang berskala nasional sebagai strategi meluaskan jangkauan informasi.

Tahap 3: Rekrutmen Peserta

Rekrutmen peserta program dilakukan sebagai bagian dari alur proses seleksi program secara umum. Rekrutmen peserta adalah langkah awal untuk menentukan sasaran pemberdayaan, sekaligus menentukan program yang hendak digulirkan.

Tahap 4: Pemberdayaan Peserta Strategi Pemberdayaan

Meliputi pemberian bantuan berupa biaya, pendampingan dan evaluasi. Dalam pemberdayaan ini, disamping dana yang diberikan, dibutuhkan pula pendampingan dengan tujuan dapat menjaga keberlangsungan program, di samping sebagai konsultan bagi para peserta pemberdayaan ini.³³

Pendistribusian zakat adalah inti dari seluruh kegiatan pengumpulan dana zakat. Di dalam mengoptimalkan fungsi zakat sebagai amal ibadah sosial, pendistribusian zakat diarahkan pada model produktif dari pada model konsumtif. Pelaksanaannya, model pendayagunaan zakat pada penyaluran dana diarahkan pada sektor-sektor pengembangan ekonomi dengan harapan hasilnya dapat mengangkat taraf kesejahteraan *mustahik*.

Imam Suprayogo mengemukakan bahwa dana zakat yang terkumpul didistribusikan dalam 4 bentuk, yaitu

- 1) Konsumtif tradisional, yakni zakat yang langsung diberikan secara langsung kepada *mustahik*, seperti beras dan jagung.
- 2) Konsumtif kreatif, yakni zakat yang dirupakan dalam bentuk lain, dengan harapan dapat bermanfaat lebih baik, semisal beasiswa/peralatan sekolah.
- 3) Produktif tradisional, yaitu zakat yang diberikan dalam bentuk benda yang bisa berkembangbiak atau alat utama kerja.

³³Kementerian Agama RI, *Panduan Organisasi Pengelola Zakat*, h. 93-95.

- 4) Produktif kreatif, yaitu zakat yang diberikan dalam bentuk modal kerja, sehingga penerimanya dapat mengembangkan usahanya lebih maju.³⁴

Dengan model yang produktif, tepat sasaran serta berkelanjutan, zakat diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan dan membebaskan diri dari kesengsaraan ekonomi, serta mengangkat derajat status kaum dhuafa (*mustahik*) menjadi *muzakki* dikemudian hari.

Zakat yang dihimpun segera disalurkan kepada para *mustahik* sesuai dengan skala prioritas yang telah disusun dalam program kerja. Mekanisme dalam distribusi zakat kepada *mustahik* bersifat konsumtif dan produktif. Sedangkan pendistribusi zakat ada tiga cara yaitu distribusi konsumtif, distribusi produktif dan investasi. Dalam pendistribusian zakat kepada *mustahik* ada beberapa ketentuan, yaitu:

- a. Mengutamakan distribusi domestik, yaitu distribusi zakat kepada masyarakat setempat (lokal) sebelum ke wilayah lain.
- b. Pendistribusian secara merata dengan ketentuan:
 1. Didistribusikan kepada seluruh golongan yang berhak menerima zakat jika hasil pengumpulan zakat mencapai jumlah yang melimpah.
 2. Pendistribusiannya menyeluruh kepada delapan golongan yang telah ditetapkan.
 3. Apabila didapati hanya terdapat beberapa golongan penerima zakat yang membutuhkan penanganan secara khusus, diperbolehkan untuk memberikan semua bagian zakat kepada beberapa golongan tersebut.
 4. Menjadikan golongan fakir miskin sebagai golongan pertama menerima zakat.
- c. Membangun kepercayaan antara pemberi dan penerima zakat. Zakat baru bisa

³⁴Imam Suprayogo, Sudirman dan Risma Nur Arifah (eds), *The Power Of Zakat* (Malang: Malang Press, 2008), h. 13.

diberikan setelah ada keyakinan dan kepercayaan bahwa si penerima adalah orang yang berhak dengan cara mengetahui atau menanyakan hal tersebut kepada orang-orang yang ada di lingkungannya ataupun mengetahui keadaan penerima zakat yang sebenarnya.³⁵

f. Pengawasan Pengelolaan Zakat

Menurut Mahmud Hawari, pengawasan ialah mengetahui kejadian-kejadian yang sebenarnya dengan ketentuan dan ketetapan peraturan, serta menunjukkan secara tetap terhadap dasar-dasar yang telah ditetapkan dalam perencanaan semula.³⁶

Pengawasan dilakukan oleh unsur pengawasan yang anggotannya terdiri atas unsur masyarakat dan pemerintah, sedangkan pimpinannya dipilih langsung oleh anggota. Secara kualifikasi diharapkan pengawas setidaknya mengetahui tentang zakat, baik secara syar'i maupun undang-undang.

³⁵Kementerian Agama RI, *Standarisasi Amil Zakat Di Indonesia* (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2013), h. 82.

³⁶Kemensterian Agama RI, *Standarisasi Amil Zakat Di Indonesia* (Jakarta: Kementrian Agama RI, 2013), h. 82.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, ialah suatu penelitian kontekstual yang menjadikan manusia sebagai instrumen dan disesuaikan dengan situasi yang wajar dalam kaitannya dengan pengumpulan data yang ada pada umumnya yang bersifat kualitatif.¹

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian berdasarkan pada filsafat yang memandang realitas social sebagai suatu yang utuh, kompleks, penuh makna, dinamis dan hubungan gejala yang bersifat interaktif. Penelitian dilakukan pada obyek yang alamiah artinya obyek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi obyek penelitian.²

Format deskriptif kualitatif pada umumnya dapat dilakukan dengan penelitian dalam bentuk studi kasus. Format deskriptif kualitatif studi kasus tidak memiliki ciri seperti air mudah yang menyebar di permukaan, tetapi memusatkan diri pada suatu unit yang mendalam dan berarti kedalaman daya yang menjadi pertimbangan dalam penelitian model ini. Karena itu, penelitian itu bersifat mendalam dan menelusuri sasaran penelitian membutuhkan waktu yang relatif lama.³

¹Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosdakarya, 2001), h. 3.

²Sitti Mania, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial* (Alauddin University Press, 2013), h. 38.

³Burhan Bunging, *Penelitian Kualitatif* (Edisi Kedua; Jakarta: Kencana, 2007) h. 68-69.

Penelitian yang akan dilaksanakan yaitu aspek-aspek dakwah dalam pengelolaan zakat di Kantor Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Makassar, penelitian ini akan menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif.

Sumaryanto, mengemukakan bahwa metode penelitian kualitatif menyajikan secara langsung hakikatnya dalam hubungan antara peneliti dengan responden serta lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan bertahap pola-pola nilai yang dihadapi. Data yang dikumpulkan dari metode kualitatif berupa kata-kata, gambar, video, dan bukan angka-angka, karena metode penelitian kualitatif bersifat deskriptif.⁴

2. Lokasi penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Kota Makassar pada Kantor Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Makassar yang beralamatkan di Jln. Teduh Bersinar No. 5 Rappocini Makassar.

B. Pendekatan Penelitian

Metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah metode pendekatan ilmu dakwah yaitu secara langsung mendapat informasi dari informan. Pendekatan ilmu dakwah pada hakikatnya sangatlah komplit karena didalamnya sudah ada bentuk-bentuk dan unsur-unsur dakwah yang secara garis besar sudah membahas semuanya. Ini menandakan bahwa setiap disiplin ilmu dakwah dalam penelitian ini, yang mengandung simbol-simbol Islami didalamnya, historis pada hakikatnya upaya melihat masa lalu melalui dan masa kini.⁵

⁴Sumaryanto, F. Totok. *Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif* (Semarang: Unnes Press, 2007), h. 76.

⁵Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: UGM Press, 1999), h. 69.

Sedangkan dengan komunikasi orang biasa menjalin hubungan dengan orang lain. Banyak pakar yang mendefenisikan komunikasi berdasarkan disiplin ilmunya masing-masing sehingga definisi komunikasi sangat komplik.⁶ Ini menandakan bahwa setiap disiplin ilmu dan elemen kehidupan membutuhkan komunikasi, terlebih lagi pada disiplin ilmu dakwah dalam penelitian ini, yang mengandung simbol-simbol Islami didalamnya.

C. Sumber Data

Sumber data untuk penelitian ini diperoleh dari:

- a. Data primer, yaitu data yang diperoleh melalui wawancara dengan informan, yaitu orang yang dianggap berkompeten dan memiliki ilmu pengetahuan tentang objek yang akan diteliti. Adapun informan yang dianggap penting dalam wawancara tersebut yaitu kepala instansi, pegawai, dan beberapa staff lainnya di Kantor Badan Amil Zakat Nasional kota Makassar mengenai urgensi manajemen dakwah dalam pengelolaan zakat.
- b. Data sekunder, yaitu hasil dari telaah rujukan yang diperoleh dari membaca berbagai buku, hasil penelitian, bahan kuliah maupun artikel-artikel lainnya yang berhubungan dengan ilmu dakwah, pengelolaan zakat dan penyaluran zakat.

D. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data di lapangan atau lokasi dilakukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa :

⁶Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Edisi Kedua (Cet. XIII, Jakarta: Rajawali Pers 2012), h. 19.

1. Observasi, dengan melakukan pengamatan langsung kepada objek yang diteliti. Observasi merupakan alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.⁷
2. Wawancara atau *interview* merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan informan atau orang yang ingin diwawancarai.⁸
3. Dokumentasi, sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan berbentuk dokumen. Sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat, catatan harian, cinderamata, foto dan lainnya.

E. Instrumen Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto, instrumen penelitian merupakan alat bantu dalam mengumpulkan data.⁹

Pengumpulan data pada prinsipnya merupakan langkah yang paling mudah dan strategis dalam penelitian. Data merupakan perwujudan dari beberapa informasi yang sengaja dikaji dan dikumpulkan guna mendiskripsikan suatu peristiwa atau kegiatan lainnya. Data yang diperoleh melalui penelitian akan diolah menjadi suatu informasi yang merujuk pada hasil penelitian nantinya. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang sesuai dengan penelitian. Oleh karena itu, dalam pengumpulan data dibutuhkan beberapa instrumen sebagai alat untuk mendapatkan data yang valid dan akurat.

⁷Choild Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Cet. VII; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), h. 70.

⁸Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, h. 111.

⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik* (Edisi Revisi VI; Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 68.

Tolak ukur keberhasilan penelitian juga tergantung pada instrumen yang digunakan. Oleh karena itu, penelitian lapangan (*field research*) yang meliputi observasi dan wawancara dengan daftar pertanyaan yang telah disediakan, dibutuhkan kamera, alat perekam dan alat tulis menulis berupa buku catatan dan pulpen.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik pengolahan data yang dimaksud adalah data yang diperoleh kemudian dikumpulkan, diolah dan dikerjakan serta dimanfaatkan sedemikian rupa dengan menggunakan metode deskriptif. Penulis akan melakukan pencatatan serta berupa pengumpulan informasi mengenai keadaan suatu gejala yang terjadi saat penelitian dilakukan.

Analisa data menunjuk pada kegiatan pengorganisasian data kedalam susunan tertentu di dalam rangka menginterpretasikan data sesuai dengan susunan kajian data yang dibutuhkan untuk menjawab masing-masing masalah atau hipotensi penelitian.¹⁰

Data-data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi atau yang disebut dengan catatan lapangan dirangkum, diseleksi dan dimasukkan ke dalam tema dan fokus dari permasalahan yang ada, hal ini termasuk dalam reduksi data.

Tujuan analisis data ialah untuk menyederhanakan data kedalam bentuk yang mudah dibaca dan dipahami. Metode yang digunakan ini ialah survai dengan pendekatan kualitatif, yang artinya setiap data terhimpun dapat dijelaskan dengan berbagai persepsi yang tidak menyimpang serta sesuai dengan judul penelitian. Ternik pendekatan deskriptif kualitatif merupakan suatu proses yang menggambarkan

¹⁰Faisal Sanapiah, *Format-format Penelitian Sosial* (Cet 5; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), h. 33.

keadaan sasaran senenarnya, sejauh apa yang peneliti dapatkan dari hasil observasi, wawancara dan juga dokumentasi.¹¹

Langkah-langkah analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data merupakan bentuk analisis yang menejamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil. Penulis mengelolah data dengan bertolak dari teori untuk mendapatkan kejelasan pada masalah, baik data yang terdapat dilapangan ataupun yang terdapat pada perpustakaan.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Display data merupakan penyajian serta pengorganisasian data ke dalam suatu bentuk tertentu sehingga terlihat sosoknya secara utuh. Dalam penyajian data dilakukan secara indektif yang menguraikan setiap permasalahan dalam masalah penelitian dengan memaparkan secara umum kemudian menjelaskan secara spesifik.

3. *Comprative* (Analisis Perbandingan)

Dalam teknik ini penulis mengkaji data yang telah diperoleh dari lapangan secara sistematis juga mendalam kemudian membandingkan data tersebut satu sama lain.

4. *Conclusion Drawing / Verification* (Penarikan Kesimpulan)

Langkah terakhir dalam menganalisis data kualitatif ialah penarikan kesimpulan dan verifikasi, setiap kesimpulan awal masih kesimpulan sementara yang akan berubah bila diperoleh data yang baru dalam pengumpulan data berikutnya.

¹¹Tjetjep Rohendi Rohidi, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: UI Press, 1992), h. 15.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Kantor Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Makassar.

1. Sejarah singkat BAZNAS Kota Makassar

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) merupakan lembaga nonstruktural yang bersifat mandiri dan berwenang melakukan tugas pengelolaan zakat secara Nasional. Dalam rangka pelaksanaan pengelolaan zakat ditingkat kab/kota maka dibentuklah Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten/kota. Kota Makassar yang berada di provinsi Sulawesi Selatan juga telah didirikan badan pengelola zakat oleh pemerintah yakni Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) kota Makassar.¹

Kota Makassar merupakan ibu kota Sulawesi selatan yang memiliki luas wilayah 175,77 Km² yang meliputi 15 Kecamatan dan 143 keluarahan. Jumlah penduduk kota Makassar pada tahun 2017 sebanyak 1.406.072 jiwa yang terdiri dari 695.955 laki-laki dan 712.117 perempuan. Penduduk kota Makassar merupakan penduduk yang heterogen yang berasal dari suku agama yang berbeda, namun mayoritas penduduk kota Makassar memeluk agama Islam. Dengan melihat kondisi perekonomian yang tumbuh pesat dari tahun ke tahun, maka kehadiran BAZNAS kota Makassar sangat dibutuhkan dalam membantu pemerintah dalam mengurangi kemiskinan yang ada di Makassar guna untuk meningkatkan kualitas hidupnya.²

Sejak berdirinya, di tahun 2005 silam, BAZNAS Kota Makassar dahulunya bernama Badan Amil Zakat Infaq dan Shodaqoh yang disingkat BAZIS Kota Makassar. Kemudian dengan mengacu pada peraturan daerah Kota Makassar Nomor

¹M. Anis Zakaria Kama (60 Tahun) Ketua BAZNAS Kota Makassar, *Wawancara*, Makassar 26 Juni 2018 di Kantor BAZNAS.

²Dokumen BAZNAS Kota Makassar, Brosur Profil BAZNAS Kota Makassar.

5 Tahun 2006 tentang pengelolaan zakat maka nama tersebut diubah menjadi Badan Amil Zakat Daerah (BAZDA) Kota Makassar. Karena perkembangan pengelolaan zakat dan perombakan yang dilakukan oleh pemerintah dengan diterbitkannya UU No. 23 Tahun 2011. Sehingga pengelolaan zakat secara nasional juga harus berpedoman dengan aturan tersebut.³

Sehingga pada tahun 2012 secara resmi nama Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Makassar resmi dipakai dan melakukan berbagai penyesuaian dengan aturan UU No. 23 Tahun 2011. Hingga kini kepengurusan BAZNAS Kota Makassar masih menunggu terbentuknya kepengurusan baru sesuai dengan UU No. 23 Tahun 2011. Berdasarkan SK Kemenag No. 1190 Tahun 2012 periode pengurusan BAZDA Kota Makassar 2009-2012 memang telah berakhir namun berkat SK ini memberikan wewenang perpanjangan masa kepengurusan sambil menunggu terbentuknya kepengurusan baru sesuai peraturan baru.

Berdasarkan pengamatan peneliti sejak Juli 2017 proses pembaruan kepengurusan telah terbentuk dan akan berlaku sampai 2018. Sejak tahun 2007 BAZNAS Kota Makassar menempati kantor yang berada di Jalan Teduh Bersinar No. 5 Kompleks Kantor Catatan Sipil Kota Makassar untuk menunjang aktivitas BAZNAS dalam melakukan pemberdayaan masyarakat miskin.⁴

Sebagai lembaga pengelola zakat yang mempunyai wewenang mengumpulkan, mendistribusikan, mendayagunakan zakat sesuai dengan ketentuan syariat. Dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengelola zakat yang didirikan pemerintah, BAZNAS Kota Makassar telah membentuk Unit Pengumpul Zakat (UPZ) pada instansi pemerintah/SKPD, perusahaan daerah, Sekolah-sekolah negeri,

³Dokumen BAZNAS Kota Makassar, Brosur Profil BAZNAS Kota Makassar.

⁴Katjong Tahir (65 Tahun) Kabag ADM, SDM dan Umum BAZNAS Kota Makassar, Wawancara, Makassar 26 Juni 2018 di Kantor BAZNAS.

hingga UPZ pada tingkat kecamatan berdasarkan himbauan walikota Makassar. Ditambahkan oleh Kabag ADM, SDM dan Umum BAZNAS Kota Makassar.

2. Visi dan Misi BAZNAS Kota Makassar

Visi BAZNAS Kota Makassar adalah gambaran arah pengelolaan zakat atau kondisi masa depan yang ingin dicapai BAZNAS melalui penyelenggaraan tugas dan fungsi dalam kurun waktu lima tahun yang akan datang, sedangkan misi BAZNAS Kota Makassar adalah rumusan umum mengenai upaya-upaya yang akan dilaksanakan untuk mewujudkan misi BAZNAS Kota Makassar.

1) Visi BAZNAS

Visi BAZNAS Kota Makassar adalah “Makassar Kota Zakat, Berkah dan Nyaman untuk Semua”

2) Misi BAZNAS

Adapun Misi yang diemban oleh BAZNAS Kota Makassar adalah:

- a. Meningkatkan kesadaran umat Islam Kota Makassar untuk berzakat, berinfak dan bersedekah;
- b. Mendistribusikan dan mendayagunakan zakat, infak dan sedekah untuk meningkatkan kesejahteraan mustahik;
- c. Terciptanya manajemen BAZNAS yang professional dan didukung sistem informasi dan teknologi.
- d. Menentaskan kemiskinan , kebodohan, dan keterbelakangan masyarakat. ⁵

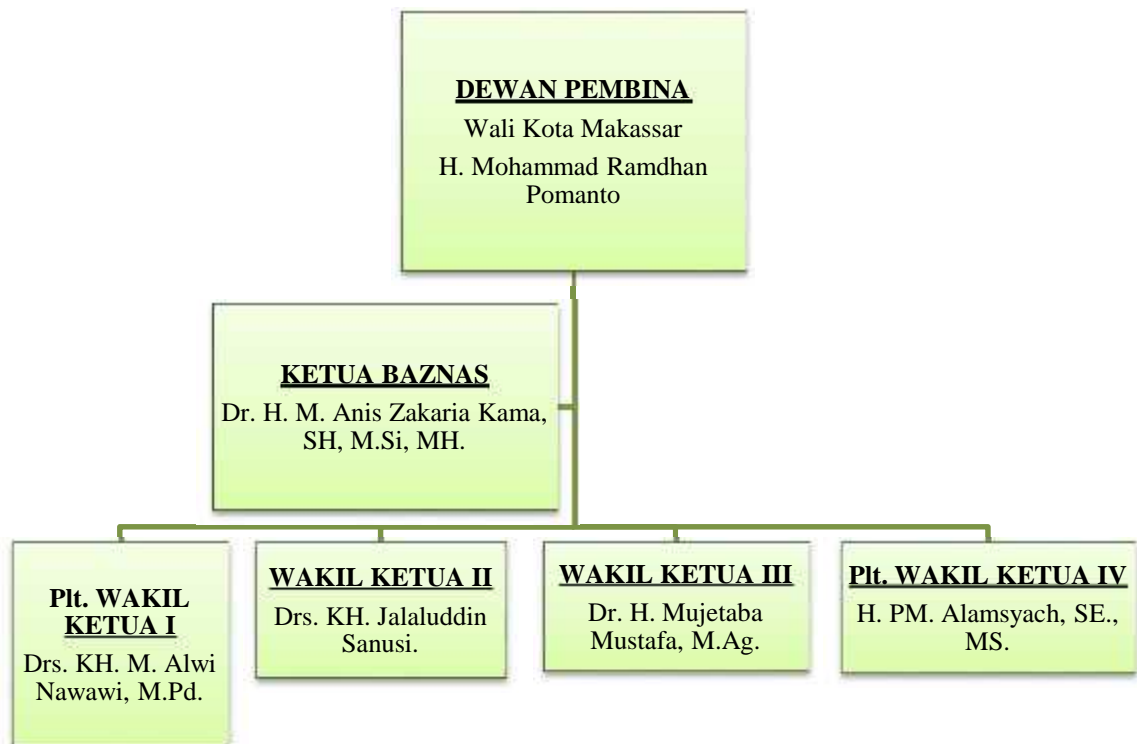
3. Struktur Kelembagaan BAZNAS Kota Makassar

Struktur organisasi menggambarkan susunan dan hubungan yang menghubungkan tiap bagian sesuai struktur yang ada dalam menjalin kegiatan operasional untuk mencapai suatu tujuan, serta bagaimana suatu pekerjaan dibagi,

⁵M. Anis Zakaria Kama (60 Tahun) Ketua BAZNAS Kota Makassar, *Wawancara*, Makassar 26 Juni 2018 di Kantor BAZNAS.

dikelompokkan dan dikoordinasikan secara formal. Berikut adalah gambar struktur organisasi yang ada di BAZNAS Kota Makassar.

TABEL 1.1
Struktur Organisasi BAZNAS Kota Makassar Periode 2015-2020.



Sumber Data: Kantor BAZNAS Kota Makassar, 2018

Susunan Kepengurusan BAZNAS Kota Makassar Periode 2015-2020. ⁶

1. Dewan Pembina : H. Mohammad Ramadhan Pomanto
 2. Ketua : Dr. H. Anis Zakaria Kama, SH, MSi, MH
 3. Wakil Ketua I : Drs. KH. M Alwi Nawawi, M. Pd
- Kepala bidang pengumpulan : Drs. Sultan Talim, M.Si

⁶Dokumen BAZNAS Kota Makassar, Absen Harian Staff BAZNAS Kota Makassar.

- Staf : H. Mahyuddin, SH
 : Junaidi, SE.I
 : Badal Awan, S.Pd
 : A. Fifi Nurindah Ragani, S.Sos
 : Fitriany Ramli, SE
 : H. Muh. Ramli B.
 : H. Arifuddin
 : Safaruddin, S.Pd
4. Wakil Ketua II : Drs. KH. Jalaluddin Sanusi
 Kabid. Pendistribusian dan Pendayagunaan : H. Abd. Azis Benu, S.Ag
 Staf : Muh. Zulfikar, SE
 : Abd. Rahman, S.Th.I
 : Darmawati, S.Pd
5. Wakil Ketua III : DR.H.Mutjetaba Mustafa, M.Ag
 Kabag. Perencanaan, Keuangan dan pelapor : Ismail Hajjali, SE., MSi
 Staf : Nabil Salim, SE.I
 : Dian Pertiwi, SE
6. Wakil Ketua V : H. PM. Alamsyach, SE, MS
 Kabag. Administrasi, SDM dan Umum : H. Katjong Tahir, SE
 Bendahara : H. Syaharuddin, S.Sos
 Staf : Fatmawati, SE
 : Sudirman
 : Suwarni
 : Ahmad Kamsir
 : Abdi Manheri

7. Kepala satuan audit internal : Hj. Darmawati, SE, MM
 Staf : Dr. H. Arifuddin Mannang, SE, Msi

4. Program Kerja

- a. Mengadakan gerakan zakat, infak dan sedekah
- b. Mensosialisasikan Peraturan Daerah No. 5 Tahun 2006 tentang pengelolaan zakat dan peraturan Walikota No. 3 Tahun 2007 tentang pembentukan susunan organisasi dan tata kerja amil zakat Kota Makassar.
- c. Memungut, menerima, dan menyalurkan ZIS sesuai dengan syariat Islam.
- d. Melakukan kerja sama dengan berbagai pihak dalam peningkatan kualitas pungutan zakat dan kualitas manajemen pengelolaan zakat.⁷

5. Rancangan Program Kerja di BAZNAS Kota Makassar

Dalam melaksanakan tugasnya, BAZNAS Kota Makassar berpedoman pada Undang-Undang Republik Indonesia No. 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat, bahwa menunaikan zakat merupakan kewajiban bagi umat Islam yang mampu sesuai syariat Islam.

Adapun program kegiatan BAZNAS Kota Makassar yang sudah dilaksanakan pada tahun 2018 sampai sekarang meliputi:

1. Bidang Pengumpulan

Bidang pengumpulan ZIS dan dana sosial keagamaan lainnya dipimpin oleh seorang kepala bidang dan dikoordinir oleh wakil ketua I dari salah satu unsur komisioner yang mempunyai tugas sebagai berikut :

- a. Melaksanakan pendataan muzakki perorangan dan muzakki badan (usaha)
- b. Melaksanakan pendataan usaha jasa dan profesi, seperti: Dokter, akuntan dll

⁷H. Katjong Tahir (65 Tahun) Kabag ADM, SDM dan Umum BAZNAS Kota Makassar, Wawancara, Makassar 26 Juni 2018 di Kantor BAZNAS.

- c. Melaksanakan sosialisasi tentang pengelolaan zakat (Instansi Pemerintah Daerah, Pemerintah Vertikal, Swasta, Perusahaan Daerah, dan BUMN, seperti: Telkom, pegadaian, dll).
- d. Melaksanakan pendataan disekolah-sekolah tingkat SD, SMPN dan sekolah swasta
- e. Pemasangan Baliho
- f. Pemasangan Spanduk
- g. Diskusi tentang Zakat bersama para Muballig dan Ormas lainnya
- h. Sosialisasi melalui media cetak dan elektronik, Seperti: TV dan Radio
- i. Sport iklan menjelang buka puasa di TVRI dan Radio swasta
- j. Pemasangan Neonbox (lampu) BAZNAS
- k. Membentuk dan memperbarui UPZ di instansi pemerintah, Perusahaan, Daerah, Swasta, Sekolah-sekolah dan Mesjid
- l. Pembekalan Pengurus UPZ se-Kota Makassar
- m. Melakukan kerjasama kemitraan dengan BUMN, Seperti: telkomsel, perusahaan swasta, pegadaian dan angkutan udara (misalnya: sunatan massal)
- n. Membentuk tim jemput Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS)
- o. Menyebarkan kotak Amal Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS) di Toko-toko dan tempat lainnya.⁸

2. Bidang Pendistribusian dan Pendayagunaan Zakat

Bidang Pendistribusian dan Pendayagunaan Zakat, infak dan sedekah dipimpin oleh seorang kepala bidang dan dikoordinir oleh wakil ketua II dari salah satu unsur komisioner yang mempunyai tugas sebagai berikut:

⁸Dokumen BAZNAS Kota Makassar, Makassar 28 Juni 2018 di Kantor BAZNAS.

a. Makassar Taqwa (Keagamaan)

Makassar Taqwa (Keagamaan) adalah salah satu program kerja yang dilakukan oleh BAZNAS Kota Makassar karna adanya program ini masyarakat Kota Makassar (*Mustahik*) dapat mengetahui banyak hal tentang bagaimana pengelolaan zakat yang di lakukan oleh BAZNAS dengan cara Seperti berikut: Melakukan Pelatihan dakwah kepada (mustahik), pelatihan penyelenggaraan shalat jenazah, peringatan hari besar Islam, dll.⁹

b. Makassar Sejahtera (Ekonomi dan SDM)

Makassar Sejahtera (Ekonomi dan SDM) Merupakan Program kerja yang dilakukan oleh BAZNAS Kota Makassar karena adanya program ini kita dapat membantu masyarakat miskin/kurang mampu dengan cara memberi bantuan kepada masyarakat Seperti: Bantuan modal usaha, Bantuan usaha produktif, Pinjam modal, Kerja sama dengan instansi terkait baik pemerintah/swasta, dll.

c. Makassar Sehat (Kesehatan Gratis)

Makassar Sehat (Kesehatan Gratis) merupakan program kerja yang dilakukan oleh BAZNAS agar masyarakat Kota Makassar yang miskin/kurang mampu dengan mudahnya untuk memeriksa kesehatan mereka melalui Kesehatan gratis yang telah di tanggung oleh pihak BAZNAS Kota Makassar Seperti: Pengobatan gratis, Sembako gratis, Operasi Katarak, Sunatan Massal, pengadaan obat-obatan, dll.¹⁰

⁹ Abd.Azis Bennu (64 Tahun) Kabid Pendistribusian dan Pendayagunaan BAZNAS Kota Makassar, *Wawancara*, Makassar 17 Juni 2018 di Kantor BAZNAS.

¹⁰ Abd.Azis Bennu (64 Tahun) Kabid Pendistribusian dan Pendayagunaan BAZNAS Kota Makassar, *Wawancara*, Makassar 17 Juni 2018 di Kantor BAZNAS.

d. Makassar peduli sosial kemanusiaan

Makassar Peduli Sosial Kemanusiaan adalah salah satu program kerja oleh BAZNAS dimana program kerja ini sangat membantu untuk masyarakat yang tidak mampu Seperti: Bantuan fakir miskin tiap bulan selama satu tahun keluarga tidak mampu, Bencana alam, Pelayanan antar jenazah, Bantuan penyandang cacat, pemberian penghargaan kepada guru TPA yang berprestasi, dll.

e. Makassar Cerdas (Pendidikan Gratis)

Makassar Cerdas (Pendidikan Gratis) adalah program kerja yang dilakukan oleh BAZNAS Kota Makassar yang sangat membantu masyarakat karena adanya bantuan ini kita dapat meringankan beban kepada masyarakat untuk menyekolahkan anak-anaknya dengan cara Seperti: Memberi Beasiswa SLTA Negeri, Beasiswa penyelesaian studi, Beasiswa perguruan tinggi (S1), Beasiswa Hafids Al-Qur'an, pelatihan guru mengaji, dll.¹¹

3. Bidang Perencanaan, Keuangan dan Pelaporan

Bagian Perencanaan, Keuangan dan Pelaporan dipimpin oleh seorang kepala bagian dan dikoordinir oleh wakil ketua III dari salah satu unsur komisioner yang mempunyai tugas sebagai berikut:

a. Perencanaan

1. Penyusunan Dokumen Perencanaan BAZNAS

Seperti: Rapat Kerja, Penyusunan RKAT, Penyusunan Penyempurnaan Renstra, Penyusunan Perubahan RKAT, Penyusunan Sisdur Monitoring

¹¹ Abd.Azis Bennu (64 Tahun) Kabid Pendistribusian dan Pendayagunaan BAZNAS Kota Makassar, *Wawancara*, Makassar 17 Juni 2018 di Kantor BAZNAS.

dan Evaluasi Program Kerja dan Pengurus, Penyusunan Rancangan Perda ZAKAT.¹²

2. Forum Group Discussion (FGD) BAZ

Seperti: Pembuatan Forum Group Discussion (FGD) Pengurus BAZ secara berkala (Bulanan)

b. Keuangan

1. Penyusunan SOP

Seperti: Penyusunan Sisdur Administrasi Keuangan untuk semua Satker (umumnya dan Bid. Keuangan Khususnya), Penyusunan Standarisasi Laporan Keuangan BAZ (SIMBA), dan Pelaksanaan Kegiatan Workshop dan Upgrading Tata Kelola Keuangan Lembaga Zakat (Pelatihan SIMBA).

c. Pelaporan

1. Penyusunan format pelaporan

Seperti: Penyusunan format Standar Pelaporan satuan unit kerja (Berbasis SIMBA)

2. Penyusunan Pelaporan Keuangan BAZ

Seperti: Penyusunan LKPI Keseluruhan dari Semua Satker.¹³

4 Bidang Administrasi, SDM dan Umum

Bagian Administrasi, Sumber Daya Manusia (SDM) dan Umum dipimpin oleh seorang kepala bagian yang dikoordinir oleh wakil ketua IV dari salah satu unsur komisioner yang mempunyai tugas sebagai berikut:

a. Penyelenggaraan Administrasi Perkantoran

¹²Dokumen BAZNAS Kota Makassar, 26 Juni 2018

¹³Dokumen BAZNAS Kota Makassar, 26 Juni 2018.

Seperti: Belanja Pegawai, Pengadaan ATK, Rapat-Rapat dan Pertemuan, dan Pengadaan Plakat dan Pengadaan Buku Diary (Buku Kerja).

b. Pengadaan & Pemeliharaan Sarpas Perkantoran

Seperti: Pengadaan Mobiler Kantor, Pengadaan & Pengoperasian Perangkat IT, Pemeliharaan Gedung, Pengadaan Sepeda Motor, Pengadaan Mobil Operasional, Pengadaan Printer, Komputer, Pembenahan Adm dan Tata Kelola Perkantoran & Asset BAZNAS Kota Makassar dan Rencana Pembenahan kantor pusat Baznas Tribina Center (Kota Makassar).

c. Peningkatan Kualitas Sdm

Seperti: Studi banding Pengelolaan Zakat, Perjalanan Dinas, Pengurus dan Pengembangan Sistem Komunikasi Masyarakat BAZNAS Kota Makassar.¹⁴

Adanya program-program ini bertujuan untuk membantu masyarakat miskin dalam mengembangkan kualitas hidup mereka, sebagaimana pernyataan dari ibu Subaedah:

menyatakan bahwa apa yang dilakukan oleh BAZNAS ini sangat memberikan manfaat dan perubahan bagi hidup kami, walaupun sifatnya hanya bersifat sementara. Perubahan dan perkembangan hidup kami setelah mendapat bantuan modal usaha menjadikan kami bersemangat untuk tetap berusaha dan mencari nafkah yang halal sesuai syariat Islam.¹⁵

¹⁴Dokumen BAZNAS Kota Makassar, 26 Juni 2018.

¹⁵Diperoleh dari hasil wawancara dengan ibu subaedah (65 tahun), *Selaku Penerima Bantuan Zakat di Kantor BAZNAS*, Makassar 7 juli 2018.

sedangkan menurut ibu Fatma:

menyatakan bahwa saya sangat bersyukur dengan adanya bantuan dari BAZNAS Kota Makassar karena dapat membantu perekonomian kami, meskipun bantuan ini hanya bersifat sementara.¹⁶

Dengan demikian yang dilakukan oleh BAZNAS yang mengarahkan kepada masyarakat untuk berwirausaha bisa dikatakan salah satu cara untuk menghapus penyebab kemiskinan, mengarahkan masyarakat untuk mampu berdiri sendiri dengan memberikan modal berupa barang. Jadi sebelum modal yang berupa barang dibagikan sebelumnya telah diadakan pendataan terkait barang yang dibutuhkan masyarakat miskin.

6. Pemberi Zakat (*Muzakki*) Dan Penerima (*Mustahiq*)

a. Pemberi Zakat (*Muzakki*)

Adapun masyarakat (*Muzakki*) atau yang telah menyalurkan zakat di BAZNAS Kota Makassar pada tahun 2018 yang masih tetap eksis sampai sekarang, dalam arti bahwa dana zakat dari BAZNAS Kota Makassar telah mengalami perkembangan yang baik. Dapat kita lihat pada lampiran yang tertera pada bagian belakang.

b. Penerima Zakat (*Mustahiq*)

Adapun masyarakat (*Mustahiq*) atau yang menerima bantuan dana zakat dari BAZNAS Kota Makassar pada tahun 2018 Program Pendidikan, Program Ekonomi dan Program Sosial Kemasyarakatan Kota Makassar yang masih tetap eksis sampai sekarang, dalam arti bahwa dana zakat dari BAZNAS Kota Makassar telah mengalami perkembangan yang baik. Dapat kita lihat pada lampiran yang tertera pada bagian belakang.

¹⁶Diperoleh dari hasil wawancara dengan Ibu Fatma (49 tahun), *Selaku Penerima Bantuan Zakat di Kantor BAZNAS*, Makassar 9 juli 2018.

Dari tabel yang telah dilampirkan terdapat 284 mesjid yang telah diberi bantuan berupa sembako oleh BAZNAS Kota Makassar.

B. Sistem Pengelolaan Zakat di BAZNAS Kota Makassar

1. Bentuk Penyaluran Zakat di BAZNAS Kota Makassar

Penyaluran zakat di BAZNAS Kota Makassar yaitu di salurkan sesuai 8 *asnaf* yakni: *fakir, miskin, amil, riqab, gharim, muallaf, fisabilillah dan ibnu sabil*.

Yang terdapat pada QS At-Taubah/9:60

غَرِمِينَ الرِّقَابِ وَفِي قُلُوبِهِمُ الْمَوْلُوفَةُ عَلَيْهِمُ وَالْعَمَلِينَ وَالْمَسْكِينِ لِلْفُقَرَاءِ الصَّدَقَاتُ إِنَّمَا
حَكِيمٌ عَلِيمٌ وَاللَّهُ أَكْبَرُ فَرِيضَةُ السَّبِيلِ وَأَبْنِ السَّبِيلِ وَفِي وَال

Terjemahnya:

Sesungguhnya zakat itu hanyalah untuk orang-orang kafir, orang miskin, amil zakat, yang dilunakkan hatinya (muallaf), untuk (memerdekakan) hamba sahaya, untuk (membebeskan) orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk orang yang sedang dalam perjalanan, sebagai kewajiban dari Allah, Allah Maha Mengetahui, Maha bijaksana.¹⁷

Ayat di atas menjelaskan bahwa ada delapan golongan yang berhak menerima zakat. Fakir adalah orang yang tidak punya harta atau usaha yang dapat memenuhi kebutuhannya, Miskin adalah orang yang hanya mencukupi sebagian dari kebutuhannya, Amil zakat adalah orang-orang yang bekerja untuk mengumpulkan zakat dari orang yang wajib zakat, Muallaf adalah orang *non muslim* yang tertarik masuk Islam, Hamba sahaya adalah orang yang berjanji pada tuannya ingin merdeka dengan melunasi pembayaran tertentu, Orang yang berperang di jalan Allah adalah orang kaya pun bisa diberi zakat, karena tidak berjuang untuk kemaslahatan dirinya saja, namun kemaslahatan seluruh kaum muslimin, Ibnu sabil adalah orang yang kehabisan bekal diperjalanan.

¹⁷Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, h,196.

BAZNAS Kota Makassar memberi bantuan kepada 24 kepala keluarga yang ada di Kota Makassar yang dibiayai langsung setiap bulan diberi bantuan berupa sembako dan uang untuk membeli lauk. Sedangkan pada bulan Ramadhan BAZNAS Kota Makassar melakukan penyaluran ke seluruh warga masyarakat Kota Makassar di 14 Kecamatan. Masing-masing Kecamatan memiliki Kelurahan dan disetiap kelurahan memiliki jatah 10 orang. Misalnya di Kecamatan A memiliki 9 kelurahan otomatis di Kecamatan itu mendapatkan 90 jatah yang berupa uang.¹⁸

Adapun penyaluran yang dilakukan BAZNAS Kota Makassar berdasarkan *Asnaf*. Pada tahun 2018 tersedia dana penyaluran BAZNAS Kota Makassar sebesar Rp. 14.551.695.000,- (**Empat Belas Milyar Lima Ratus Lima Puluh Satu Juta Enam Ratus Sembilan Puluh Lima Ribu Rupiah**).

TABEL 1.2

DAFTAR : Penyaluran Dana Zakat Berdasarkan *Asnaf*

No	Jenis Dana	%	Jumlah
1	Penyaluran Dana Zakat	100 %	4,708,920,000
1.1	Penyaluran Dana Zakat Untuk Fakir	8,0%	375,940,000
1.2	Penyaluran Dana Zakat Untuk Miskin	75,9%	3,573,310,000
1.3	Penyaluran Dana Zakat Untuk Amil	10,6%	498,420,000
1.4	Penyaluran Dana Zakat Untuk Muallaf	3,7%	176,250,000
1.5	Penyaluran Dana Zakat Untuk Riqab	0,0%	-
1.6	Penyaluran Dana Zakat Untuk Gharimin	1,1%	50,000,000
1.7	Penyaluran Dana Zakat Untuk Sabilillah	0,0%	-
1.8	Penyaluran Dana Zakat Untuk Ibnu Sabil	0,7%	35,000,000
2	Penyaluran Dana Zakat Via UPZ	100%	6,703,080,000
2.1	Penyaluran Dana Zakat UPZ	98,5%	6,600,000,000
2.2	Penyaluran Dana Zakat UPZ (Hak Amil)	1,5%	103,080,000
3	Penyaluran Dana Infak/Sedekah	100%	2,939,695,000
3.1	Penyaluran Dana Infak/Sedekah	81,4%	2,392,775,000
3.2	Penggunaan Dana Infak/Sedekah Amil	18,6%	546,920,000
4	Penyaluran Dana Infak/Sedekah Terikat	0%	-
4.1	Penyaluran Dana Infak/Sedekah Terikat	0%	-
4.2	Penggunaan Dana Infak/Sedekah Terikat Untuk	0%	-

¹⁸Badal Awan (26 Tahun) staf bagian Pengumpulan BAZNAS Kota Makassar, Wawancara, Makassar 05 juli 2018 Kantor BAZNAS.

5	Penyaluran Dana Infak/Sedekah via UPZ	0%	-
5.1	Penyaluran Dana Infak/Sedekah via UPZ	0%	-
5.2	Penyaluran Dana Infak/Sedekah via UPZ Untuk	0%	-
6	Penyaluran Dana CSR	100%	200,000,000
6.1	Penyaluran Dana CSR	80,0%	160,000,000
6.2	Penggunaan Dana CSR Untuk Amil	20,0%	40,000,000
7	Penyaluran DSKL	0%	-
7.1	Penyaluran DSKL	0,0%	-
7.2	Penggunaan DSKL Untuk Amil	0,0%	-
8	Penyaluran DSKL via UPZ	0%	-
8.1	Penyaluran DSKL via UPZ	0,0%	-
8.2	Penyaluran DSKL via UPZ Untuk Amil	0,0%	-
TOTAL			14,551,695,000

Keterangan

CSR : Corporate Social Responsibility

DSKL : Dana Sosial Keagamaan Lainnya

UPZ : Unit Pengumpul Zakat

Sumber Data: Kantor BAZNAS Kota Makassar, 2018.

Berdasarkan tabel di atas dapat kita lihat bahwa jumlah masyarakat miskin yang menerima bantuan pada BAZNAS Kota Makassar khususnya 8 *Asnaf* tersebut sangatlah banyak. Data ini di ambil langsung pada Kantor BAZNAS Kota Makassar. Sedangkan jumlah masyarakat miskin yang menerima bantuan pada BAZNAS Kecamatan Sangkarrang Kota Makassar pada tahun 2018 berkisar 30 orang dari 3 Kelurahan yang ada di Kecamatan Sangkarrang yang meliputi disetiap Kelurahan diberikan bantuan 10 orang. Data ini diperoleh atas tim BAZNAS yang turun langsung lapangan serta bantuan dari aparat pemerintah Kecamatan Sangkarrang yakni, Camat, Lurah, RT dan RW.¹⁹ Dapat kita lihat pada lampiran yang tertera pada bagian belakang.

¹⁹Badal Awan (26 Tahun) staf bagian Pengumpulan BAZNAS Kota Makassar, Wawancara, Makassar 05 Juli 2018 Kantor BAZNAS.

Selain itu kemiskinan dalam pandangan Islam bukanlah sebuah azab atau kutukan dari Allah swt, namun disebabkan oleh pemahaman manusia yang salah mengenai distribusi dari rezeki itu sendiri.

2. Rencana Penyaluran Zakat di BAZNAS Kota Makassar

Rencana penyaluran zakat telah dilakukan sebelum memasuki bulan Ramadhan 1439 H. Perencanaan untuk menghimpun zakat dimulai dengan menentukan sasaran yang akan diberi zakat. Setelah disahkannya oleh UU No. 38 Tahun 1999 Tentang Pengelolaan Zakat, istilah penyaluran kemudian berubah menjadi pendistribusian dan pendayagunaan zakat.²⁰ Pada pembahasan sebelumnya telah dikemukakan bahwa penyaluran zakat di Kantor Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Makassar terbagi kedalam beberapa perencanaan, yaitu:

1) Rencana jangka pendek

Rencana jangka pendek yang bersifat konsumtif tradisional. Dipilihnya konsumtif tradisional sebagai rencana jangka pendek karena manfaat dari hasil zakat yang diberikan kepada *mustahik* akan segera habis, sehingga tidak akan menimbulkan perubahan taraf hidup selain memenuhi konsumsi harian *mustahik*.

2) Rencana jangka menengah

Rencana jangka menengah yang bersifat konsumtif kreatif dan produktif tradisional. Penyaluran zakat dengan model konsumtif kreatif dan produktif tradisional dijadikan sebagai rencana jangka menengah karena akan membantu memenuhi kebutuhan *mustahik* dalam hal konsumsi harian dan pendidikan dalam kurun waktu yang cukup lama.

3) Rencana jangka panjang

²⁰Republik Indonesia. *Undang-undang RI No.23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat*, Bab 1, Pasal 1.

Rencana jangka panjang yang bersifat produktif kreatif. Bentuk produktif kreatif menjadi tujuan utama pengelolaan zakat BAZNAS Kota Makassar karena model ini mampu memberikan perubahan taraf hidup ke pada masyarakat yang berada di Kota Makassar yang mendapat zakat. Perbaikan sarana dan prasarana, pemenuhan perekonomian dan konsumsi harian masyarakat dapat terpenuhi dalam jangka waktu yang lebih lama. Selain itu, dana zakat ini juga dipergunakan untuk mendidik masyarakat serta memberi modal kepada masyarakat agar dapat membangun perekonomian mereka dan dapat bangkit dari kemiskinan yang diharapkan setelah mendapat bantuan ini mereka bisa menjadi mandiri.²¹

3 Sistem Penyaluran Zakat di BAZNAS Kota Makassar

Sistem penyaluran zakat yang dilakukan oleh BAZNAS Kota Makassar ada dua sistem yaitu sistem Komsintif dan sistem Produktif.²²

a. Sistem/zakat Komsintif

Zakat yang bersifat komsintif adalah harta zakat yang secara langsung diperuntukkan bagi masyarakat yang tidak mampu dan sangat membutuhkan, terutama fakir miskin. Harta zakat diarahkan kepada masyarakat yang berhak untuk memenuhi kebutuhan pokok hidupnya, seperti kebutuhan makan, pakaian dan tempat tinggal yang secara wajar.

Sistem/zakat komsintif merupakan zakat yang diberikan kepada 8 golongan *asnaf* untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, golongan *asnaf* yang menerima zakat ialah: Orang kafir, Orang miskin, Pengurus zakat, Muallaf, Riqab (budak), Gharimin (orang yang berhutang), Sabilillah, Ibnu sabil. Akan tetapi sistem/zakat komsintif ini kurang begitu membantu untuk kebutuhan jangka panjang. Hal ini dikarenakan

²¹Dokumen BAZNAS Kota Makassar, 26 Juni 2018 BAZNAS.

²² Katjong Tahir (65 tahun) Kabag ADM, SDM dan Umum BAZNAS Kota Makassar, Wawancara, Makassar 26 Juni 2018 di Kantor BAZNAS

sistem/zakat komsintif hanya memenuhi kebutuhan sehari-hari dan akan habis tanpa menghasilkan atau hanya jangka pendek. Maka dari itu, diperlukan juga pola pendistribusian zakat yang bersifat Produktif kepada para *mustahiq*.

b. Sistem/zakat Produktif

Zakat produktif dengan demikian adalah pemberian zakat yang dapat membuat para penerimahnya menghasilkan sesuatu secara terus menerus, dengan harta zakat yang telah diterimanya.

Zakat produktif memberikan dampak positif pada pembangunan, pertumbuhan, perekonomian dan kesejahteraan umat apabila dilakukan secara optimal. Zakat produktif ini sangat penting dalam membangun masyarakat produktif dan inovatif dalam membangun perekonomian bangsa yang sejahtera. Zakat produktif dapat dipergunakan sebagai program pengetasan kemiskinan dengan cara pendistribusian zakat berupa modal usaha, pelatihan keterampilan serta bimbingan usaha.

Menurut Bapak H. Katjong Tahir BAZNAS Kota Makassar tidak memiliki bentuk penyaluran akan tetap adanya dua sistem ini akan mempermudah bentuk penyaluran zakat terhadap masyarakat Kota Makassar dengan memiliki komposisi besar-kecilnya. masing-masing tergantung kebutuhan masyarakat yang akan dilakukan dengan cara dapat merubah status ekonominya supaya jangan menjadi miskin terus, kemudian kita dapat mengajak mereka berusaha dengan cara memberikan modal untuk usaha agar umat Islam ini dapat mengangkat derajatnya untuk menuntaskan kemiskinan serta mengembangkan Islam. Bagaimana Islam dapat berkembang kalau miskin terus.²³

C. Aspek-aspek Dakwah dalam Pengelolaan Zakat BAZNAS Kota Makassar

Pengelolaan zakat adalah kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan pengoordinasian dalam pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat.²⁴

²³H. Katjong Tahir (65 tahun) Kabag ADM, SDM dan Umum BAZNAS Kota Makassar, Wawancara, Makassar 26 Juni 2018 di Kantor BAZNAS.

²⁴Republik Indonesia. *Undang-Undang RI No. 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat*,

Aspek dakwah dalam Pengelolaan zakat yang dilakukan BAZNAS Kota Makassar yaitu dengan sosialisasi yang dilakukan dengan adanya gerakan dakwah khususnya yang berkaitan dengan zakat. seperti: 1) Mimbar yang dapat dipahami bahwasanya mimbar dapat di gunakan untuk berceramah dan memberi kajian-kajian kepada masyarakat tentang dakwah dalam pengelolaan zakat. 2) ruang dakwah ialah tempat untuk melakukan sosialisasi dengan masyarakat. 3) waktu dan tempat yang dilakukan untuk mengelola bantuan zakat kepada masyarakat Kota Makassar dengan cara turun langsung kelapangan untuk memberi bantuan dan dapat bertatap muka secara langsung kepada masyarakat untuk menjelaskan atau memberi arahan kepada masyarakat tentang bagaimana aspek dakwah yang ada di BAZNAS Kota Makassar dalam pengelolaan zakat .

Menurut Bapak H. Katjong Tahir Apek-aspek dakwah dalam pengelolaan zakat ialah dengan cara sosialisasi yang tidak putus-putusnya dengan cara bertatap muka secara langsung atau melalui media dengan cara berceramah. Terutama pada bulan ramadhan ini BAZNAS Kota Makassar melakukan sosialisasi atau ceramah dengan tema zakat terhadap *muballig* untuk menyampaikan kepada masyarakat bahwa zakat itu ditunaikan wajib bagi umat Islam yang telah memenuhi syarat Islam. Karena apabila kita sudah wajib tunaikan zakat maka kita tidak melaksanakan dan meninggalkan kewajiban itu adalah dosa. Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya.²⁵

Adapun uraian aspek-aspek dakwah dalam pengelolaan zakat di BAZNAS Kota Makassar yaitu:

a. Penghimpunan Zakat

Adapun Penghimpunan Zakat yang dilakukan oleh BAZNAS Kota Makassar, dalam penghimpunan zakat guna menjalankan Program-program organisasi yang telah direncanakan. Para donator atau para *Muzakki* diberikan kebebasan seluasnya

Bab 1, Pasal 1.

²⁵ Katjong Tahir (65 tahun) Kabag ADM, SDM dan Umum BAZNAS Kota Makassar, Wawancara, Makassar 05 Juli 2018 di Kantor BAZNAS.

oleh BAZNAS Kota Makassar untuk memberikan zakatnya secara langsung dan membawa langsung ke Kantor Badan Amil Zakat Nasional atau dengan memberikan zakatnya melalui rekening Bank yang telah dipersiapkan oleh BAZNAS Kota Makassar.²⁶ Para petugas dari BAZNAS Kota Makassar siap menjemput dana zakat yang akan diberikan oleh *donator/muzakki* yang akan menyetor dana zakatnya untuk diambil, sesuai kaidah fiqih bahwa zakat itu harus diambil dari orang yang telah mempunyai kewajiban zakat, maka dasar itulah amil atau pengurus lembaga pengelola zakat dapat menjemput langsung zakat dari *muzakki* baik atas permintaan *muzakki* yang bersangkutan maupun atas inisiatif amil sendiri.

BAZNAS Kota Makassar menyediakan prasarana berupa Kotak Amal yang dapat diletakkan diberbagai tempat usaha/kantor untuk memberikan kemudahan donator menyalurkan dana infak dan shodaqohnya, untuk selanjutnya dana tersebut akan dipergunakan untuk menjalankan segala bentuk program-program BAZNAS sehingga kemudahan tercapainya target.

Penghimpunan zakat yang dilakukan oleh BAZNAS Kota Makassar adalah penghimpunan zakat, infak, sedekah dan dana sosial keagamaan lainnya diadministrasikan dan dicatat dalam pembukuan sendiri. Jadi pengumpulan zakat dapat diartikan sebagai proses, cara, serta menyatukan dana zakat. Dalam hal ini, aspek dakwah yang terkandung dalam penghimpunan zakat ialah subyek dakwah (*Da'i*) yang dimaksud subyek dakwah ialah orang yang menghimpun besar kecilnya dana zakat baik materi yang berupa beras dan uang maupun nonmateri yang berupa ceramah dan kajian.

²⁶Dokumen BAZNAS Kota Makassar, 26 Juni 2018 BAZNAS.

b. Pendistribusian zakat

Pendistribusian zakat yang dilakukan oleh BAZNAS Kota Makassar ialah proses atau cara menyalurkan dan membagikan dana zakat kepada para *mustahik* secara komsuntif. Dalam hal ini, aspek dakwah yang terkandung dalam pendistribusian zakat ialah metode dakwah (*Thariqah*) yang dimaksud metode dakwah ialah proses atau cara menyalurkan atau membagikan zakat kepada masyarakat. memberi merupakan suatu perbuatan baik, tetapi alangkah baiknya jika memberi dengan cara kita turun langsung ke masyarakat bukan hanya memberi zakat tetapi dapat juga diberi ceramah atau diarahkan sesuai dengan aturan Islam dan hadis serta dengan peraturan undang-undang yang berlaku.

Adapun pendistribusian zakat yang dilaksanakan oleh BAZNAS Kota Makassar dalam mendistribusikan guna menjalankan program-program organisasi yang telah direncanakan.

1.) Bidang Keagamaan

Salah satu program keagamaan yang dilakukan oleh BAZNAS Kota Makassar yakni:

- a. Bantuan masjid dapat di jadikan sebagai media pendekatan dan pembinaan kepada umat Islam, serta dijadikan sebagai penguatan perekonomian umat. Dengan demikian umat Islam juga bisa semakin sering ke masjid.
- b. Bantuan guru TPA untuk memberi penghargaan kepada guru yang berprestasi, penyerahan al-Qur'an supaya masyarakat dengan mudahnya untuk melakukan kegiatan serta membantu pelatihan guru-guru pengajian.
- c. Bantuan muallaf memberi ceramah supaya hati para muallaf semakin sadar untuk mengeluarkan zakatnya, bukan hanya dibersihkan dan disucikan akan tetapi mereka sudah membantu sesamanya.

2). Bidang Pengembangan Ekonomi Dan Sumber Daya Manusia (SDM)

Beberapa program yang diberikan kepada *mustahiq* yang merupakan orang-orang berpenghasilan rendah, kurang mampu untuk memenuhi kebutuhan hidup dengan cara memberi bantuan seperti berikut:

- a. Bantuan fakir miskin dengan memberi bantuan kepada masyarakat seperti sembako, pengobatan gratis serta penerimaan tunjangan hidup selama setahun.
- b. Bantuan modal usaha memberi bantuan berupa uang atau dengan alat-alat yang dapat digunakan untuk berusaha seperti mesin jahit.
- c. Bantuan pelatihan keterampilan dengan memberikan pelatihan/kursus menjahit dan pembuatan abon.

3). Bidang Pendidikan dan Kesehatan

Salah satu programnya adalah memberikan bantuan terhadap masyarakat yang berhak menerima bantuan tersebut:

- a. Bantuan beasiswa dengan adanya peningkatan kualitas pendidikan serta peningkatan mutu sumber daya manusia (SDM). Agar kita dapat membangun pendidikan yang lebih berkualitas.
- b. Bantuan pengobatan/kesehatan adanya bantuan ini dapat meringankan beban masyarakat miskin yang sakit. Kesehatan itu penting tidak ada pekerjaan yang akan berjalan baik tanpa kondisi sehat, makin sehat masyarakat. kondisi perekonomiannya akan makin baik dan kemudian membuat pengalaman agama semakin kuat pula.
- c. Bantuan sunnatan massal dapat membantu anak-anak menjalankan Sunnah Rasul serta dapat dijadikan sebagai pendekatan dengan masyarakat sekitar

untuk menumbuhkan hubungan baik dengan warga masyarakat yang ada di Kota Makassar.

4). Bidang sosial

Beberapa program yang dilakukan untuk membantu masyarakat serta menyediakan beberapa kebutuhan seperti:

- a. Bantuan bencana alam adanya kepedulian kita terhadap mereka. Saat ini kalau bisa memberi, jangan menunda untuk memberi. Karena tidak ada orang yang menjadi miskin. Justru semakin diberkati karena banyak memberi.
- b. Bantuan pelayanan mobil ambulance diharapkan adanya bantuan ini dapat digunakan secara optimal untuk kepentingan masyarakat luas. Insya Allah mobil ini akan sangat bermanfaat dalam pelayanan kesehatan gratis bagi *Mustahiq*.

Menurut ketua BAZNAS Kota Makassar Bapak Dr. H. Anis Zakaria Kama, SH, MSi, MH mengatakan Bahwa:

Pengelolaan zakat di BAZNAS Kota Makassar dilakukan sesuai anggaran yang masuk yang diberikan oleh para *muzakki* dan di percayakan kepada BAZNAS untuk mengelolanya dan BAZNAS pula yang dipercaya untuk mengatur pendistribusian zakat tersebut, bagaimana zakat akan berjalan dengan baik tergantung bagaimana cara mengelolah dengan benar dan tidak melencang dari undang-undang serta peraturan yang ada. BAZNAS Kota Makassar berdiri sendiri karena kepercayaan *Muzakki* terhadap pengelolaan zakat yang dilakukan oleh BAZNAS Kota Makassar sangat tinggi dan mengharapkan zakat yang mereka percayakan tersebut berdampak positif dan bernilai pahala bagi para *Muzakki* serta bisa menjadi penolong bagi para *Mustahiq*.²⁷

Dari hasil yang didapat oleh peneliti mengenai pendistribusian zakat tentu di mulai dengan pengumpulan zakat kemudian didistribusikan.

²⁷M. Anis Zakaria Kama (60 Tahun) Ketua BAZNAS Kota Makassar, *Wawancara*, Makassar 17 Juli 2018 Kantor BAZNAS.

c. pendayagunaan zakat

pendayagunaan zakat yang dilakukan oleh BAZNAS Kota Makassar ialah mempertimbangkan manfaat yang akan di dapatkan kemudian hari, seperti halnya zakat disalurkan kepada *Mustahiq* perlu dilakukan kontrol dana yang diberikan tidak terbuang percuma. Dalam hal ini, aspek dakwah yang terkandung dalam pendayagunaan zakat ialah obyek dakwah (*Mad'u*) yang dimaksud obyek dakwah ialah sasaran yang akan diberi bantuan berupa sembako dan uang yang disalurkan oleh BAZNAS Kota Makassar dapat dipergunakan dengan sebaik-baiknya.²⁸

Proses pendayagunaan zakat yang dilakukan oleh BAZNAS Kota Makassar meliputi:

- a. Pendataan calon penerima bantuan,
- b. Survey kelayakan,
- c. Strategi pengelompokan,
- d. Pendampingan,
- e. Pembinaan secara berkala,
- f. Melibatkan mitra pihak ketiga,
- g. Pengawasan, kontrol dan evaluasi.

Program-program pendayagunaan zakat untuk pemberdayaan ekonomi tidak hanya memiliki dampak kepada *Mustahiq*. Tindakan ini akan mampu membangun persaudaraan dan solidaritas diantara warga miskin. Begitu juga strategi pengelompokan penerima bantuan zakat dan kelompok aktivitas keagamaan dan mendorong warga memiliki ketahanan mental spritual. Hal demikian selaras dengan

²⁸Dokumen BAZNAS Kota Makassar, 26 Juni 2018 BAZNAS.

strategi pengentasan kemiskinan yang selama ini hendak diterapkan pemerintah.

Ulasan singkat tentang strategi pengentasan kemiskinan yaitu:

- a) Strategi peningkatan pendapatan melalui peningkatan produktif
- b) Strategi pengurangan beban, melalui pengurangan beban kebutuhan dasar seperti pendidikan, kesehatan dan sebagainya
- c) Strategi peningkatan kepedulian dan kerjasama dalam membantu masyarakat miskin.

Keberhasilan zakat tergantung kepada pendayagunaan dan pemanfaatannya. Walaupun seorang wajib zakat mengetahui dan mampu memperkirakan jumlah zakat yang ia keluarkan, tidak dibenarkan ia menyerahkannya kepada sembarangan orang yang ia sukai. Zakat harus diberikan kepada yang berhak yang sudah ditentukan menurut agama. Penyerahan yang benar adalah melalui Badan Amil Zakat. Walaupun demikian kepada Badan Amil Zakat manapun tetap terpikul kewajiban untuk mengefektifkan ialah efektif manfaatnya (sesuai dengan tujuan) dan jatuh pada yang berhak (sesuai dengan nas) secara tepat guna. Sebagaimana yang dipaparkan oleh Staff BAZNAS Kota Makassar Badal Awan:

Untuk meningkatkan zakat ini tentunya kita mengembangkan marketing mix. Misalnya ada program yang dijual, begitu juga dengan BAZNAS seperti ada rumah sakit bersalin, klinik, sekolah-sekolah, itu yang dinamakan marketing mix program yang dijual. Setelah itu kita mulai bahaskan bahwa program ini bisa berjalan kalau ada pembayar zakat.²⁹

Dari hasil wawancara tersebut memberikan penjelasan bahwa pendayagunaan zakat melalui dana zakat yang dihimpun merupakan bentuk tanggung jawab terbesar khususnya kepada Allah dan sesama. Amanah merupakan sesuatu yang percaya

²⁹Badal Awan (26 Tahun) staf bagian Pengumpulan BAZNAS Kota Makassar, *Wawancara*, Makassar 05 juli 2018 Kantor BAZNAS.

kepada orang lain untuk digunakan sebagaimana mestinya sesuai dengan keinginan yang mengamanahkan. Artinya bahwa pihak yang mendapat amanah yaitu pihak BAZNAS Kota Makassar tidak memiliki hak penguasa (pemilikan) mutlak atas apa yang diamanahkan. Namun, memiliki kewajiban untuk memelihara amanah tersebut dengan baik dan memanfaatkannya sesuai dengan yang di kehendaki oleh pemberi amanah (Muzakki).

1. hambatan dalam pengelolaan zakat di BAZNAS Kota Makassar

sebagaimana dalam pembahasan sebelumnya, BAZNAS merupakan lembaga yang mengurus pengelolaan, pengumpulan dan penyaluran zakat yang tidak lepas dari gerakan dakwah yang dilakukannya, yang berguna untuk meningkatkan kualitas hidup para *Mustahiq*. Tak lepas dari itu keinginan dan usaha yang dilakukan sangat tergantung dari kesabaran dan ketabahan, serta ditunjang kemauan keras untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Sebab bukan suatu hal yang mudah, melainkan harus melalui perjuangan yang banyak dan mengorbankan waktu, tenaga dan materi.

setiap kegiatan yang dilakukan kadang saja ada hambatannya karena masih sangat banyaknya masyarakat yang belum mengerti betul untuk memenuhi kebutuhan pembayaran zakat. Kalau pelaksanaan zakat ini adalah ibadah maka tidak ada lagi hambatannya andai masyarakat memenuhi kebutuhan itu.³⁰

salah satu menjadi penghambat BAZNAS dalam melakukan program-program pengelolaan zakat ialah kurangnya dana zakat yang terkumpul dan kurangnya kesadaran orang untuk mengeluarkan sedekahnya di BAZNAS. Kemudian faktor penghambat selanjutnya yakni fasilitas yang belum memadai untuk melancarkan aktivitas pengelolaan zakat.

³⁰Badal Awan (26 Tahun) staf bagian Pengumpulan BAZNAS Kota Makassar, *Wawancara*, Makassar 05 juli 2018 Kantor BAZNAS.

Seperti telah dikemukakan kesadaran masyarakat untuk berpartisipasi dalam pengelolaan itu baru akan tumbuh jika masyarakat telah mengetahui tentang:

- a. adanya masalah-masalah yang dihadapi dan memerlukan upaya pemecahnya.
- b. kemampuan masyarakat sendiri untuk memecahkan masalahnya sendiri.
- c. Pentingnya partisipasi masyarakat dalam memecahkan masalah melalui suatu kegiatan pembangunan.

Untuk mencapai tujuan pengelolaan zakat sebagaimana diamanahkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan zakat, yakni meningkatkan efektifitas dan efisiensi pengelolaan zakat dan meningkatkan peran zakat dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam rangka pengentasan atau penanggulangan kemiskinan di Kota Makassar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disampaikan pada bab sebelumnya, berikut akan dikemukakan beberapa kesimpulan yang dapat diambil mengenai Aspek-aspek dakwah dalam pengelolaan zakat di Kantor Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Makassar.

1. Aspek dakwah dalam Pengelolaan zakat yang dilakukan BAZNAS Kota Makassar yaitu dengan sosialisasi yang dilakukan dengan gerakan dakwah khususnya yang berkaitan dengan zakat. Karena adanya gerakan dakwah tersebut dapat membantu BAZNAS Kota Makassar untuk melakukan pengelolaan dan penyaluran zakat seperti: *Mimbar* yang dapat kita pahami bahwasanya mimbar dapat kita gunakan untuk berceramah dan memberi kajian-kajian kepada masyarakat tentang dakwah dalam pengelolaan zakat, *Ruang Dakwah* ialah tempat untuk melakukan sosialisasi dengan masyarakat, serta *Waktu* yang dapat kita lakukan untuk mengelola bantuan zakat kepada masyarakat Kota Makassar dengan cara kita turun langsung ke lapangan untuk memberi bantuan dan kita dapat bertatap muka secara langsung kepada masyarakat untuk menjelaskan atau memberi arahan kepada masyarakat tentang bagaimana aspek dakwah yang ada di BAZNAS Kota Makassar dalam pengelolaan zakat .

2. Bentuk penyaluran zakat di BAZNAS Kota Makassar yaitu menyalurkan melalui bank tentu memiliki cara sendiri, yaitu *Muzakki* sebagai pemberi sebelum melakukan transfer dana perlu menyampaikan niatnya kepada pihak Badan Amil Zakat Kota Makassar, dengan demikian *Muzakki* akan diarahkan untuk menyalurkan kerekening yang telah ditentukan. Setelah melakukan transfer, *Muzakki* kembali

datang untuk mengkonfirmasi kepada pihak BAZNAS. Adapun sistem penyaluran yang dilakukan BAZNAS Kota Makassar yaitu sistem Konferensi dan sistem Produktif.

B. Implikasi Penelitian

Dengan selesainya penulisan skripsi ini maka penulis

1. Mencermati perkembangan BAZNAS di Kota Makassar khususnya di Kecamatan Rappocini yang telah memperlihatkan peningkatan yang menggembirakan, maka perlu ditumbuh kembangkan keberadaannya sehingga BAZNAS tetap menjadi wahana dalam pemberdayaan masyarakat miskin baik dimasa sekarang maupun yang akan datang.

2. Menghimbau pada pengurus BAZNAS dan tokoh-tokoh yang bersangkutan agar kiranya senantiasa memperhatikan dan mempertahankan program yang telah dicapai dan sukses agar kiranya bisa tercipta masyarakat yang sejahtera dan damai. Dan juga menghimbau kepada para pengurus BAZNAS agar kiranya tetap menjalankan pemberdayaan masyarakat yang sesuai dengan syariat Islam.

DAFTAR PUSTAKA

Referensi Buku

- A. Hasyim, *Dustur Da'wah Menurut Al-Quran*, Jakarta: Bulan Bintang, 1974.
- Abu Taqiyuddin Bakar, *Kifayah al-akhyar* Jilid1, Surabaya: Al-Hidayah, t.th.
- Ali Moh Azis, *Ilmu Dakwah, Edisi Revisi*, Jakarta: Kencana, 2004.
- Ali Moh Aziz, *Ilmu Dakwah*, Ed. 1 Cet. I; Jakarta: Kencana, 2004.
- Amin Muliati, Arifuddin, St. Narsiah, *Ilmu dakwah*, Makassar: Alauddin University Press, 2009.
- Andarini dan Rizal Amirullah, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Multazam Mulia Utama, 2010.
- Arifin Anwar, *Strategi Komunikasi Sebuah Pengantar Ringkas* Cek. III; Bandung: Amico, 1994.
- Arifin, *Psikologi Dakwah*, Jakarta: Bulan Bintang, 2011.
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revisi VI; Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Asmal, "Manajemen Badan Amil Zakat (BAZ) dalam Meningkatkan Kesadaran Muzakki di Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru". *Skripsi*. Makassar: University Press, 2012.
- Bunging Burhan, *Penelitian Kualitatif*, Edisi Kedua; Jakarta: Kencana, 2007.
- Cangara Hafied, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Edisi Kedua Cet. XIII, Jakarta: Rajawali Pers 2012.
- Daud Muhammad Ali, *op.cit*.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Ponegoro, 2005.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, Solo: PT Tiga Serangkai, 2013.
- Hadi Sutrisno, *Metodologi Research*, Yogyakarta: UGM Press, 1999.
- Hafidhuddin Didin, *Zakat Dalam Perekonomian Modern*, Jakarta: Gema Insani Press, 2002.
- Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* Cet. I; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998.
- Hamka, *Prinsip dan Kebijaksanaan Dakwah Islam*, Jakarta: Pustaka Panjimas: 1984.
- Harifuddin Didin, *Zakat dalam Perekonomian Modern*, Jakarta: Gema Insani Press, 2002.
- Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Surabaya: Cordoba Internasional Indonesia, 2014.

- Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Surabaya: Cordoba Internasional Indonesia, 2014.
- Kementerian Agama RI, *Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 333 Tahun 2015 Tentang Pedoman Pemberian Izin Pembentukan Lembaga Amil Zakat*.
- Kementerian Agama RI, *Panduan Organisasi Pengelola Zakat*,
Kementerian Agama RI, *Panduan Organisasi Pengelola Zakat*, Jakarta: Kementerian Agama RI, 2013.
- Kementerian Agama RI, *Petunjuk Pelaksana Pengumpulan Zakat*, Jakarta: Kementerian Agama RI, 2011.
- Kementerian Agama RI, *Standar Operasional Prosedur Lembaga Pengelolaan Zakat*, Jakarta: Kementerian Agama RI, 2012.
- Kementerian Agama RI, *Standarisasi Amil Zakat Di Indonesia*, Jakarta: Kementerian Agama RI, 2013.
- Kementerian Agama RI, *Standarisasi Amil Zakat Di Indonesia*, Jakarta: Kementrian Agama RI, 2013.
- Khatib Pahlawan Hayo, *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2007.
- M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Mania Sitti, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*, Alauddin University Press, 2013.
- Moleong Lexy. J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya, 2001.
- Muhammad Munir dan Wahyu Ilahi, *Managemen Dakwah* Cet, I, Jakarta: Kencana 2006.
- Muhyiddin Asep dan Agus Ahmad Safei, *Metode Pengembangan Dakwah*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2002.
- Munir Muhammad dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2009.
- Munir Samsul Amin, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Amzah, 2009.
- Mursyidi, *Akuntansi Zakat Kontemporer*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.
- Muslim bin al Hajjaj bin Muslim, *Shahih Muslim*, dalam *Kitab 9 Imam Hadist [software] Lidwa Pusaka i-Software*, 2009.
- Narbuko Choild dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* Cet. VII; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007.
- Nawawi Ismail, *Zakat Dalam Perspektif Fiqh, Sosisl & Ekonomi*, Surabaya: ITS Press, 2010.
- Qardawi Yusuf, *Hukum Zakat*, Terj. Salman Harun. dkk Cet. II; Jakarta: Litera Antar Nusa, 1991.
- Qardawi Yusuf, *Musykilah Al-Faqr Wakaifa* (Aslajaha Al Islam), yang di terjemahkan oleh Syafril Halim dengan judul *Kiat Islam dalam Menuntaskan Kemiskinan*, Cet I; jakarta: Gema insane Press, 1995.

- Republik Indonesia, *Undang-undang RI No. 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat*.
- Republik Indonesia. *Penjelasan Atas Undang-undang Republik Indonesia Nomor 23 tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat*.
- Republik Indonesia. *Undang-Undang RI No. 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat*.
- Rohendi Tjetjep Rohidi, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: UI Press, 1992.
- Rubiyana MA dan Ade Masturi, *Pengantar Ilmu Dakwah* Ciputat: Lembaga Penelitian UIN, 2010.
- Sanapiah Faisal, *Format-format Penelitian Sosial*, Cet 5; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001.
- Sulha, "Optimalisasi Manajemen Zakat Lembaga Amil Zakat Desa Bonto Bulaeng Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba". *Skripsi*. Makassar: University Press, 2016.
- Suprayogo Imam, Sudirman dan Risma Nur Arifah (eds), *The Power Of Zakat*, Malang: Malang Press, 2008.
- Tike Arifuddin, *Dakwah dan Pengembangan Masyarakat Islam*, Makassar: Alauddin University Press, 2011.
- Tim Baznas Kota Makassar, *Panduan Praktis Pengelolaan Zakat, Infak dan sedekah*, Makassar: Baznas Kota Makassar, 2016.
- Totok Sumaryanto, F. *Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*, Semarang: Unnes Press, 2007.

Wawancara

- M. Anis Zakaria Kama (60 Tahun) Ketua BAZNAS Kota Makassar, *Wawancara*, Makassar 26 Juni 2018.
- Dokumen BAZNAS Kota Makassar, Brosur Profil BAZNAS Kota Makassar.
- Katjong Tahir (65 Tahun) Kabag ADM, SDM dan Umum BAZNAS Kota Makassar, *Wawancara*, Makassar 26 Juni 2018.
- Dokumen BAZNAS Kota Makassar, Absen Harian Staff BAZNAS Kota Makassar.
- Dokumen BAZNAS Kota Makassar, Makassar 28 Juni 2018 di Kantor BAZNAS.
- Abd. Azis Bennu (64 Tahun) Kabid Pendistribusian dan Pendayagunaan BAZNAS Kota Makassar, *Wawancara*, Makassar 17 Juni 2018.
- Diperoleh dari hasil wawancara dengan ibu subaedah (65 tahun), *Selaku Penerima Bantuan Zakat di Kantor BAZNAS*, Makassar 7 juli 2018.
- Diperoleh dari hasil wawancara dengan Ibu Fatma (49 tahun), *Selaku Penerima Bantuan Zakat di Kantor BAZNAS*, Makassar 9 juli 2018.
- Badal Awan (26 Tahun) staf bagian Pengumpulan BAZNAS Kota Makassar, *Wawancara*, Makassar 05 juli 2018.